

**PENERAPAN METODE MURAJA'AH MUTQIN DI  
PESANTREN BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD MIRZA**

NIM. 190303101

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2024 M / 1446 H**

**PENERAPAN METODE MURAJA'AH MUTQIN  
DI PESANTREN BABUL MAGHFIRAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:


**MUHAMMAD MIRZA**


Mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
NIM. 190303101

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Muhammad Zaini, M. Ag**  
NIP. 1972202101997031002

  
**Furqan Lc., M.A**  
NIP. 197902122009011010

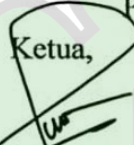
## SKRIPSI

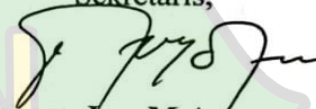
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal: Selasa, 6 Agustus 2024 M  
1 Shafar 1446 H  
di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Muhammad Zaini, M.Ag  
NIP: 197202101973031002

  
Furqan Lc., M.A  
NIP: 197902122009011010

Anggota I,

Anggota II,

  
Dr. Abd. Wahid, M.Ag

  
Zainuddin, M.Ag

NIP: 197209292000031001 ..... NIP: 197303232007012020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP: 197804222003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mirza

NIM : 190303101

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Mirza

NIM : 190303101

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## ABSTRAK

Nama/Nim	: Muhammad Mirza/190303101
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah
Tebal Skripsi	: 97 halaman
Prodi	: Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
Pembimbing II	: Furqan Lc., M.A

Saat ini program belajar dan menghafal Alquran telah menjadi sangat penting dan menarik perhatian masyarakat secara luas. Metode yang efektif dalam menghafal Alquran menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode muraja'ah Alquran serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, serta untuk menilai pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat termasuk dua kepala sekolah, dua guru tahfiz, serta tiga siswa dan dua siswi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut antara lain kurangnya motivasi, kebosanan siswa, perbedaan daya ingat, pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu untuk mencoba hal baru, manajemen waktu yang kurang baik, penerapan yang tidak merata, kesulitan pada ayat tertentu, stagnasi dalam proses menghafal, dan ketidakdisiplinan siswa saat menghafal. Adapun berbagai upaya telah dilakukan seperti meningkatkan motivasi siswa, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menghafal Alquran, melibatkan orang tua dan teman dekat, serta mengimplementasikan pengawasan oleh wali kamar, manajemen kelas yang efektif, pembagian hafalan berdasarkan sambung ayat, memberikan laporan tugas kepada siswa, serta

memberikan sistem reward seperti piala, sertifikat, dan potongan biaya sekolah gratis sebagai bentuk apresiasi. Evaluasi secara bersama untuk memastikan efektivitas dari upaya-upaya yang dilakukan.

**Kata Kunci: Penerapan, Metode, Kendala dan Upaya**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

----◌----- (*fathah*) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----◌----- (*kasrah*) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

----◌----- (*dammah*) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis tawhid

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis burhān, tawfiq, ma'qūl.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl (الادلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni



yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (الاسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### **Singkatan**

- Swt. = Subhanahu Wata’ala  
saw. = Shallallahu ‘Alaihia Wasallam  
a.s = ‘Alaihi wasallam  
QS. = Qur’an Surah  
t.tp. = Tanpa Tempat Penerbit  
t.t. = Tanpa tahun  
Cet. = Cetakan  
Terj. = Terjemahan  
Hlm. = Halaman

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi semesta alam serta membawa manusia dari alam kejahilan kealam yang berilmu pengetahuan, dari alam kegelapan kealam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Syukur Alhamdulillah berkat Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENERAPAN METODE MURAJA’AH MUTQIN DI PESANTREN BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana srata satu (S1) pada Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan serta dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa ucapan terimakasih kepada yang tercinta kedua Orang tua, Ayah Bapak Fahmi Trisna dan Ibunda Ibu Yustinar, yang telah merawat, membesarkan, membimbing, mendukung, memberikan motivasi serta mendoakan kesuksesan dunia akhirat untuk anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zaini, M. Ag selaku pembimbing I, serta Bapak Furqan Lc., MA selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, serta banyak sekali memberikan arahan, doa, saran kritik dan bimbingan yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.
7. Saudara sekandungku, Qanisa Tazkiya, Dini Hufaira, yang sudah banyak menghibur peneliti saat melewati masa-masa sulit dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019, Intan Grasia, Dandi Santana, Dimas Maulana Rahman, M. Zianda, Ilhamsyah, Rizki Ramadhan, S.Ag, M. Abdul Aziz, yang selama ini telah sama-sama memperjuangkan sebuah impian untuk menjadi konselor hebat, memberi semangat dan doa kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terakhir semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusinya membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya dan bermanfaat. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Penulis,

Muhammad Mirza

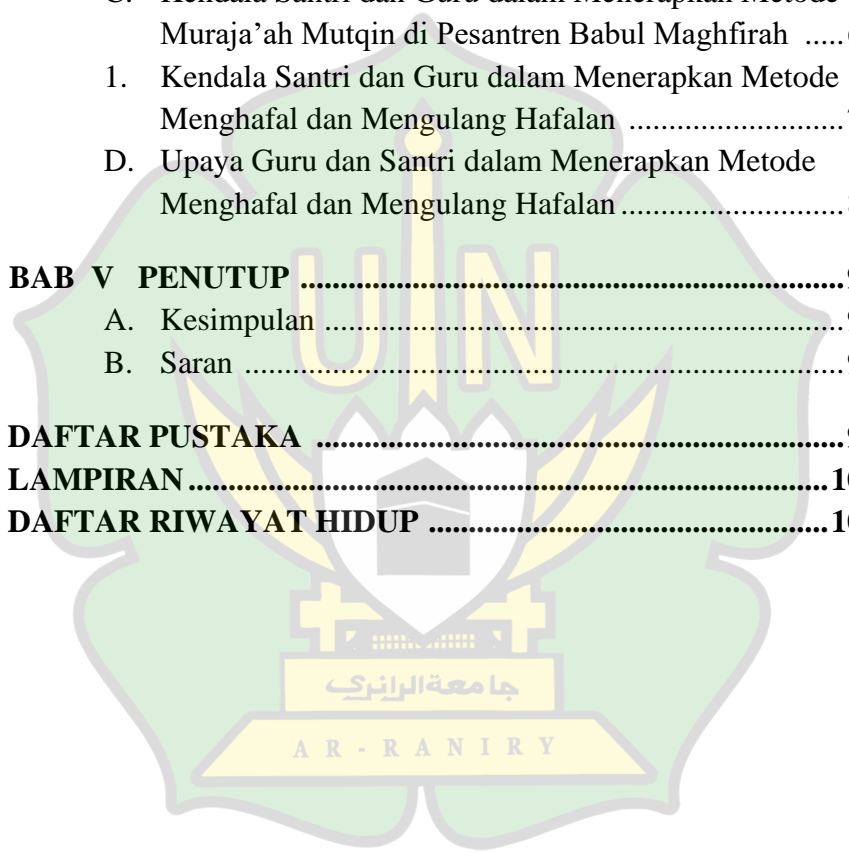
NIM 190303101



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	13
1. Muraja'ah .....	13
2. Menghafal Alquran.....	20
3. Teori Evaluasi .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Profil Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar ..	45
B. Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin di Pesantren Babul Maghfirah .....	50
1. Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Sebagai Proses Tahfidz Alquran di Pesantren Babul Maghfirah .....	51
C. Kendala Santri dan Guru dalam Menerapkan Metode Muraja'ah Mutqin di Pesantren Babul Maghfirah .....	69
1. Kendala Santri dan Guru dalam Menerapkan Metode Menghafal dan Mengulang Hafalan .....	71
D. Upaya Guru dan Santri dalam Menerapkan Metode Menghafal dan Mengulang Hafalan .....	82
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>92</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	95
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz adalah kata yang menunjukkan suatu keadaan dalam jiwa yang menguatkan sesuatu yang telah dicapai dengan pemahaman. Terkadang digunakan untuk menunjukkan kuatnya hafalan dalam jiwa lawan kata nya lupa. Terkadang juga kata ini digunakan untuk menunjukkan penggunaan kekuatan(potensi).<sup>1</sup>

Dalam hal ini adalah proses menjaga,memelihara,dan menghafal Al-Qur'an,dalam tatanan praktisnya dapat dipahami adalah suatu upaya membaca Al-Qura'n dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari hari.<sup>2</sup>

Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu tradisi tertua dalam sejarah Islam dalam upaya pemeliharaan Al-Qur'an. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan Islam,berbagai cara dilakukan untuk menumbuhkan tradisi tersebut. Tinjauan utama yang ingin dicapai oleh seorang hafidz adalah untuk mengangkat derajat kemuliaan diri seseorang terhadap agamanya melalui pemeliharaan kitab suci.

Adapun menghafal Al-Qur'an memiliki nilai keutamaan dan kemuliaan. Seseorang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an akan menjadi mulia. Ini karena Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada bulan yang paling mulia, yaitu Ramadhan, dan diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang paling mulia, Nabi Muhammad SAW. Dalam

---

<sup>1</sup> Isramin Tamrin Telebe, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Sebuah Pengantar", dalam *Jurnal Rusyan Fikr Nomor 1*,(2019), hlm. 115.

<sup>2</sup> Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al Quran* (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 20.



berbagai kesempatan, Nabi Muhammad SAW juga memberikan prioritas kepada para sahabatnya yang hafal Al-Qur'an, menghargai kemampuan mereka dalam mengingat dan memahami kitab suci tersebut. Ketika Nabi Muhammad SAW mengutus suatu delegasi, beliau memilih orang yang paling banyak menghafal Al-Qur'an. Begitu pula ketika seseorang ingin menjadi imam sholat, yang didahulukan adalah orang yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang paling banyak.

Oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya agar diakhirat mendapat syafaat seperti disebutkan dalam hadist dibawah ini:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تاجَ الْكِرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيَقَالُ لَهُ: أَفْرَأُ وَارِقًا، وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

“Kelak di hari kiamat Al-Qur'an akan datang, seraya memohon kepada Tuhannya: ‘Wahai Tuhan, pakaikanlah kepadanya (pembaca Al-Qur'an) Kemudian ia dipakaikan mahkota kemuliaan. Kemudian ia memohon kembali, ‘Wahai Tuhan, tambahkanlah!’ Kemudian dipakaikan pakaian kemuliaan. Kemudian ia memohon lagi, ‘Wahai Tuhan, ridhailah dia!’ Kemudian Allah pun meridhainya. Maka ia berkata: bacalah dan naiklah. Sebab setiap satu ayat akan dilipatkan satu kebaikan”.<sup>3</sup>

Terdapat banyak ragam metode dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Lembaga Pendidikan khususnya pesantren atau

---

<sup>3</sup> Penjelasan Tentang Syafa'at Al-Qur'an, <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/penjelasan-tentang-syafaat-al-qur-an-yGdui> diakses pada tanggal 28 mei 2024 pukul 01:01

sekolah berbasis agama, diantaranya yaitu metode talqin, metode qira'ah, metode tasmi', dan metode muraja'ah.

Metode muraja'ah adalah sebuah metode pengulangan Al-Qur'an. Dalam metode ini, hafalan Al-Qur'an harus terus-menerus diulang, karena tanpa muraja'ah, hafalan tersebut bisa terganggu bahkan hilang dari ingatan penghafalnya.

Sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini, banyak orang telah menghafalnya, baik secara mandiri maupun dengan bantuan guru di lembaga tertentu. Dalam hal ini, beberapa sekolah telah berperan dalam menerapkan program tahfizhul Qur'an yang semakin diminati oleh orang tua dan siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah sekolah yang menjadikan program tahfizhul Qur'an sebagai program unggulan. Dengan menerapkan program ini, sekolah tersebut menjadi lebih dicari dan diminati oleh masyarakat.

Pada Pesantren Babul Maghfirah yang berdiri pada tahun 1994, menerapkan metode muraja'ah yaitu mutqin yang telah diterapkan dari tahun 2018 sampai sekarang, yang dimana santri/santriwati mengulang hafalan lebih banyak daripada menghafal baru yang berjumlah 5 lembar sehari, sedangkan waktu menghafal hanya sedikit, rincian waktu untuk menambah hafalan yaitu pukul 7:45-10:25 saja. Untuk mengulang hafalan yaitu pada pukul 10:45-12:00 dan 20:00-23:30.

Namun menurut pengasuh dan santriwati yang penulis wawancarai sebagai informan, yang terjadi berbeda dengan apa yang diharapkan, disamping itu penulis melihat rendahnya persentase dimana para santri/santriwati sering mengalami kegagalan pada tes ujian untuk naik ke juz selanjutnya, dan tes untuk pengambilan sertifikat di akhir masa studi yang mana tujuan akhirnya mengkhataamkan Al-Qur'an sekaligus mutqin. Didapati dalam data awal yakni pada tahun 2021, santri putra berjumlah 33 dan santriwati berjumlah 26, lalu pada tahun 2023, santri putra berjumlah 15 dan santriwati berjumlah 12, dari kedua tahun tersebut hasilnya masing

masing hanya 4 murid saja yang mendapatkan sertifikat dan dianggap berhasil lagi mutqin, oleh karena itu penulis ingin melihat lebih lanjut proses penerapan dan faktor hambatan persentase yang rendah ketika evaluasi, masalah ini di ponpes tersebut dan menarik diteliti lebih lanjut agar kedepan menjadi metode yang lebih efektif,unggulan dan terbuka untuk solusi dan saran selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Seharusnya pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an dapat menguatkan ingatan hafalan, baik yang terbaru maupun yang sudah lama. penggunaan metode pada pesantren Babul Maghfirah yaitu metode murajaah mutqin, namun terjadi kesenjangan ketika ujian kenaikan tingkat untuk melanjutkan juz selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan metode muraja'ah mutqin di Pesantren Babul Maghfirah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya persentase keberhasilan santri pada ujian kenaikan tingkat dengan menggunakan metode murajaah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode muraja'ah mutqin di pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya persentase keberhasilan santri pada ujian kenaikan tingkat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menambah kekayaan pengetahuan dalam bidang agama Islam, terutama bagi para Huffadz dan santri lainnya, dengan

menerapkan metode muraja'ah Mutqin di Pondok Pesantren Babul Maghfirah di Aceh Besar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan untuk merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an bagi para santri dan Huffadz.
- b. Bagi Ustadz-Ustadzah Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi para santri dan Huffadz.
- c. Bagi santri dan Huffadz Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri dan Huffadz secara bersamaan.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama dalam konteks yang berkaitan dengan topik tersebut.

## E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional ini berguna untuk pembaca supaya mudah dimengerti dan pahami terhadap kata kata yang dianggap asing pada penulisan ini

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Namun, menurut beberapa ahli, penerapan merupakan tindakan menerapkan suatu teori, metode, atau konsep untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok, individu, atau

golongan. Tindakan ini seringkali telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Penerapan atau pelaksanaan berfokus pada kegiatan, tindakan, atau mekanisme dalam suatu system, implementasi tidak hanya sekedar melakukan aktivitas, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksiantara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>5</sup>

## 2. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun menjadi kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

## 3. Muraja'ah

Muraja'ah adalah merupakan bentuk mashdar dari kata رجع ( raja' ) – مراجعة ( muraja'ah ) yang berarti mengulang, muraja'ah menjadi senjata atau Muraja'ah adalah benteng untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an dan merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Muraja'ah berarti mengulang-ulang, dimana pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan. Setiap individu yang menghafal Al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 70.

<sup>5</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm 39.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm, 34.

<sup>7</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hlm, 6.

memiliki kewajiban untuk terus menjaga hafalannya melalui muraja'ah atau pengulangan hafalan. Muraja'ah adalah proses pengulangan yang kontinyu yang akan memperkuat hafalan. Proses ini lebih penting daripada hafalan itu sendiri, dan merupakan hakikat dari menghafal Al-Qur'an.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm, 141.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Fenomena menghafal Al-Quran sudah banyak ditemukan baik di sekolah umum, Boarding School maupun pada pondok pesantren, dengan berbagai macam metode yang diterapkan baik untuk menghafal cepat, penguatan hafalan dan perbaikan bacaan, penelitian dalam tema ini ada beberapa yang telah dikaji yakni:

Penelitian ini dilakukan oleh Rizka Nurbaiti yang berjudul “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an, Serta untuk mengetahui hasil dari penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an siswa di SD Darussalam yaitu: muraja’ah hafalan bersama-sama dan disimak guru, muraja’ah hafalan dengan teman, setoran muraja’ah hafalan yang lama dan baru kepada guru dan ujian hafalan Al-Qur’an. Hasil dari penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an siswa di SD Darussalam yaitu para siswa mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid nya serta mampu untuk mengejar target hafalan yang diprogramkan di sekolah ini hingga hasilnya pun terus meningkat.<sup>1</sup> Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan muraja’ah pada murid di Lembaga Pendidikan, Perbedaannya terletak pada penggunaan metode lanjutan, tempat penelitian, dan efektivitas.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yuliani Rahmi dengan judul “Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok

---

<sup>1</sup>Rizka Nurbaiti, ”Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa” *dalam jurnal pendidikan islam Nomor 2, ( 2021), hlm. 55.*

Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi”. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana proses penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren al-Mubarak. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas menghafal al- Qur'an di Pondok Pesantren al-Mubarak Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi masih mengalami kendala dalam mendorong muraja'ah hafalan santri, yaitu: 1) Kurangnya motivasi santri dalam murajalah hafalan al-Qur'an, 2) Ketidakmampuan mengatur waktu (kurang disiplin), dan 3) Kondisi lingkungan.<sup>2</sup> Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode muraja’ah dan tempat observasi di Lembaga pesantren, Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ketiga ditulis oleh Nuryanti pada skripsi nya yang berjudul “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu (2) apa saja kendala kendala dalam penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu (3) bagaimana hasil dari penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian nya dimana peserta didik telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal AlQur’an dengan baik, benar sesuai makhraj dan

---

<sup>2</sup>Rahmi, Y, “Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-QurAn di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi”, *dalam jurnal Innovatio Nomor 1*, (2019), hlm 65-76



tajwidnya.<sup>3</sup> Persamaan kedua penelitian adalah sama sama memuat faktor kendala dan melihat penerapan metode muraja'ah. Perbedaan yang terdapat yaitu pada pesrta didik dan hasil dari keefektivitas program tersebut.

Penelitian keempat yang berjudul “Menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah studi kasus di rumah tahfidz al-ikhlah Karangrejo Tulungagung” Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui Proses menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. 2) Untuk mengetahui penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al- Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. 3) Untuk mengetahui Hasil menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung.

Hasil menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al Ikhlah Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan One Day One Ayah dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar.Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat. Persamaan penelitian terdahulu dan penulis yaitu sama sama mengkaji metode muraja'ah,letak perbedaannya yaitu pada pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan

---

<sup>3</sup> Nuryanti, N, “Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sdit Iqra'1 Kota Bengkulu” (Skripsi Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021),66-76.

verifikasi. sedangkan penulis hanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>4</sup>

Penelitian kelima yang berjudul “Metode Menghafal dan Teknik Muraja’ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Zakiroh Cukir Jombang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal dalam meningkatkan kemampuan hafalan, teknik murajaah serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan hafalan Al Qur’an di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakiroh Cukir Jombang. Hasil penelitian didapatkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakiroh adalah metode turki usmani, tasmi’, takrir, terjemah, analisa nahwu shorof, bin nadzar, dan metode kitabah. persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur’an, sedangkan perbedaan terletak di penggunaan metode yang lebih banyak ketimbang penulis yakni hanya metode mutqin dan lima jari.<sup>5</sup>

Penelitian keenam yang berjudul “Hafalan Alquran Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan MM 9.8 Abi-Qu itu sendiri tidak lepas dari berbagai metode klasik dalam menghafal Alquran seperti metode talqin, mu’aradah, muraja’ah (taqrir), kitabah dan tasmi’. Konsepnya adalah keenam metode ini disebut sebagai metode menghafal Alquran maka MM 9.8 Abi-Qu adalah metode untuk bagaimana Alquran yang dihafal oleh para santri menjadi mutqin. Jika keenam metode ini

---

<sup>4</sup> Khusniyah, Anisa Ida, Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Iklas Karangrejo Tulungagung (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2014), 69-108

<sup>5</sup> Khumairoh An Nahdliyah, “Metode Menghafal dan Teknik Muraja’ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Zakiroh Cukir Jombang”, *dalam jurna studi Pendidikan dan keislaman Nomor 2*, (2023), hlm, 253-265.

penerapannya bersifat global, maka MM 9.8 Abi-Qu bersifat detail dari penerapan keenam metode tersebut menggunakan Patokan patokan atau target sehingga secara teoritis kegiatan pembelajaran dan hasilnya terukur atau dapat diukur. Rumah Tahfidz Abu Farhan dan Rumah Qur'an Sakinah yang juga memiliki visi mutqin juga menerapkan metode talqin, talaqqi, mu'aradah, muraja'ah [taqrir], kitabah, dan tasmi'[sima'i] ini. Namun, ada diantaranya menerapkan secara keseluruhan dari keenam metode menghafal tersebut, dan ada juga yang hanya menerapkan beberapa metode menghafal saja. Ini adalah perbedaan pertama dalam hal penerapan metode menghafal dengan MM 9.8 Abi-Qu Ma'had Tahfidz Alquran Imam Ahmad Abi Abdillah. Persamaan kedua penelitian adalah sama sama memuat faktor kendala, upaya dan melihat penerapan metode muraja'ah. Perbedaan yang terdapat yaitu pada objek penelitian dan keefektifitasnya.<sup>6</sup>

Penelitian ketujuh yang berjudul “Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas IX-A SMPN 15 Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat-ayat tematik pada materi Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) di SMPN 15 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan tes, observasi, wawancara dan diskusi. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) dilakukan dalam 2 siklus (4 kali

---

<sup>6</sup> Imam Ahmad Bin Abi Abdillah, “Hafalan Alquran Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri”, dalam jurnal Taushiah FAI UISU Nomor 1, (2023), hlm 108.

pertemuan) dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, kedua Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) dalam pembelajaran menghafal ayat-ayat tematik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Samarinda sangat membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid. Persamaan kedua penelitian adalah sama sama memuat tentang metode muraja'ah mutqin, adapun perbedaannya terletak di teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan objek lokasi penelitian.<sup>7</sup>

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Muraja'ah**

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>7</sup>Muhammad Hajirin Nur, "Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas IX-A SMPN 15 Samarinda", *dalam jurnal pengembangan belajar dan pembelajaran Pendidikan agama islam* Nomor 1, (2022).

<sup>8</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm. 175.

Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode itu adalah cara atau jalan yang telah diatur dengan sistematis oleh pendidik untuk peserta agar proses kegiatan berjalan baik dan mencapai tujuan yang ditentukan bersama.

Kata muroja'ah (مراجعة) meupakan mashdar dari kata kerja raja'a (يراجع (-راجغ) (yuraji'u (-راجغ). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra' (ر), jim (ج), dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjunya kata muroja'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut muroja'ah karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.<sup>10</sup>

Muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.<sup>11</sup>

Kegiatan Muraja'ah adalah salah satu cara untuk tetap memelihara hafalannya agar terjaga dari kehilangan, sebagaimana dalam firman Allah SWT QS: surah :Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

AR - RANIRY

---

<sup>9</sup> Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), hlm. 10.

<sup>10</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 59.

<sup>11</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 54.

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>12</sup>

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia juga yang akan melindunginya hingga akhir zaman. Jika Allah melindungi Al-Qur'an, maka Dia juga akan melindungi ahlul Qur'an (mereka yang menghafal Al-Qur'an).

Jadi, ketika peserta didik melakukan muroja'ah (pemeriksaan) hafalan mereka kepada ustadz/ustadzah, tujuannya adalah untuk mengukur tingkat hafalan mereka dan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam ayat yang mereka hafal. Dengan cara ini, jika ada kesalahan yang ditemukan selama muroja'ah, ustaz/ustazah dapat segera mengetahuinya dan membantu peserta didik untuk memperbaikinya sehingga hafalan tersebut menjadi benar. Oleh karena itu, metode muroja'ah adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat dan merupakan solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan mempertahankan dan merawat hafalan Al-Qur'an, sehingga tetap terjaga dan tidak terlupakan. Hal ini sangat penting karena mengabaikan Al-Qur'an merupakan tindakan dosa. Tanpa muroja'ah, risiko kerusakan dalam hafalan dapat meningkat. Selain itu, muroja'ah memberikan banyak manfaat dalam konteks pengajaran. Oleh karena itu, ketika seorang penghafal Al-Qur'an melakukan muroja'ah terhadap ayat yang mereka hafal, kekuatan hafalan mereka akan semakin meningkat, dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga akan meningkat.

#### **a. Metode Muraja'ah**

Pada hakikatnya, manusia tidak bisa lepas dari sifat lupa, karena lupa adalah sifat yang melekat pada manusia. Oleh karena itu, untuk menjaga agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dan tidak

---

<sup>12</sup> <https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html>

terlupakan, cara terbaik adalah melakukan pengulangan secara rutin. Cece Abdulwaly mengidentifikasi dua metode pengulangan, yaitu:

Metode pertama adalah pengulangan dalam hati. Praktik ini melibatkan membaca Al-Qur'an dalam batin tanpa mengucapkannya secara lisan. Metode ini merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh para ulama di masa lalu untuk memperkuat dan mengingat kembali hafalan mereka. Dengan menggunakan metode ini, seorang penghafal akan lebih mudah mengingat hafalan-hafalan yang telah mereka kuasai sebelumnya.

Metode kedua adalah pengulangan dengan pengucapan. Metode ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Melalui metode ini, mereka secara tidak langsung melatih kemampuan berbicara dan pendengaran mereka dalam melafalkan dan mendengarkan bacaan mereka sendiri. Ini akan memberikan motivasi tambahan kepada mereka untuk terus berusaha memperbaiki pengucapan ketika terjadi kesalahan.<sup>13</sup>

Dalam proses muraja'ah, sangat disarankan untuk menggunakan tempo baca yang sedang atau lambat agar menghasilkan hafalan yang berkualitas. Terdapat tiga tempo muraja'ah yang dapat digunakan:

- a).Muraja'ah cepat
- b).Muraja'ah sedang
- c).Muraja'ah lambat

menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya metode muroja'ah terbagi menjadi dua bagian:

Muraja'ah pertama adalah muroja'ah dengan melihat mushaf (bi an-nazhar). Metode ini tidak memerlukan konsentrasi yang berlebihan. Namun, kompensasi dari penggunaan metode ini adalah harus bersiap untuk membaca sebanyak mungkin.

---

<sup>13</sup> Cece Abdulwaly, "Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an", (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 61-62.

Keuntungan dari muroja'ah seperti ini adalah kemampuan otak untuk merekam posisi setiap ayat yang dibaca, apakah ayat tersebut berada di sebelah kanan halaman, ayat lainnya berada di sebelah kiri halaman, atau di tempat lainnya.

muraja'ah kedua adalah muroja'ah tanpa melihat mushaf (bi al-ghaib). Metode ini lebih menuntut kerja otak dan dapat membuat cepat merasa lelah. Oleh karena itu, biasanya metode ini hanya dilakukan sepekan sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang terbatas. Muroja'ah bi al-ghaib dapat dilakukan dengan membaca sendiri saat dalam dan luar shalat atau bersama-sama dengan teman. Keuntungan dari metode muroja'ah bi al-ghaib ini bagi peserta didik adalah untuk melatih kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an tanpa tergantung pada melihat mushaf secara terus-menerus.

Mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafal memang memerlukan ketekunan dan kerja keras. Terkadang, ada situasi di mana penghafal harus menghafal ulang ayat-ayat yang sudah mereka hafal sebelumnya karena lupa, meskipun mungkin tidak seberat menghafal hafalan baru. Selain itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang telah diserahkan kepada guru adalah untuk memperkuat hafalan tersebut di dalam hati penghafal. Semakin sering dan banyak penghafal mengulang-ulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan tersebut dalam ingatan para penghafal.

Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah hafalan telah dikoreksi dan setelah membacanya di depan orang lain. Ini penting agar tidak ada kesalahan yang terlewatkan yang pada akhirnya dapat menyulitkan diri. Kesalahan yang terjadi sejak awal ketika pertama kali menghafal akan sulit untuk diperbaiki pada tahap selanjutnya karena telah menjadi bagian yang melekat dan menjadi kebiasaan, maka sejak awal harus dihindari dan dikoreksi dengan benar.

## **b. Strategi Muraja'ah Hafalan**



Hambatan terbesar dalam menghafal adalah ketidakmampuan untuk menjaga hafalan dalam ingatan jangka panjang. Ini terjadi karena manusia memiliki daya ingat yang terbagi antara jangka pendek dan jangka panjang. Saat proses menghafal dimulai, materi hafalan pertama kali tersimpan dalam memori jangka pendek. Namun, melalui pengulangan yang berkelanjutan, materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang.

Oleh karena itu, penting untuk menjadwalkan kegiatan muroja'ah sebagai bagian dari perencanaan peningkatan hafalan. Ini akan membantu dalam memastikan bahwa hafalan tersebut dipindahkan ke dalam memori jangka panjang dan tidak cepat terlupakan.<sup>14</sup>

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan, baik itu hafalan baru maupun yang sudah lama, merupakan hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan muraja'ah harus seimbang; tidak mungkin untuk menghafal dengan baik tanpa melakukan muroja'ah.

Dalam mengulang-ulang hafalan yang telah tersimpan dalam ingatan, ada berbagai cara yang bisa digunakan, dan secara umum, cara ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu untuk hafalan lama dan hafalan baru.

Pertama, mengulang hafalan baru. Dalam konteks ini, mengulang hafalan baru mengacu pada memperkuat hafalan yang baru-baru ini dihafal dan masih lemah. Diperlukan perhatian ekstra terhadap hafalan baru ini, dan beberapa hal yang bisa dilakukan termasuk:

1. Mengulangnya setelah shalat fardhu.
2. Mengulangnya sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.

---

<sup>14</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), hlm. 52.

### 3. Membacanya saat melaksanakan shalat malam.

Dengan melakukan tindakan ini, dapat membantu memperkuat hafalan baru sehingga menjadi lebih kuat dalam ingatan.

Kedua, mengulang hafalan yang lama. Proses mengulang hafalan yang sudah lama ini bersifat fleksibel karena dapat dilakukan saat melakukan aktivitas apa pun atau berada di mana pun. Kenikmatan dari mengulang hafalan ini akan lebih terasa jika hafalan tersebut benar-benar lancar dan mampu dipersembahkan dengan baik.<sup>15</sup>

Berikut adalah beberapa metode yang sangat berguna bagi para penghafal Al-Qur'an:

1. Mengulang sendiri: Mengulang hafalan secara mandiri, di mana penghafal membaca hafalan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Metode mengulang sendiri memang menjadi pilihan yang paling umum dan efektif bagi banyak penghafal Al-Qur'an. Hal ini karena setiap penghafal memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga dapat memilih metode yang paling sesuai untuk dirinya sendiri tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan demikian, penghafal dapat merancang jadwal dan teknik pengulangan yang paling efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar pribadinya.
2. Mengulang dalam shalat: Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.
3. Mengulang dengan alat bantu: Metode ini memang sangat fleksibel dan bisa dilakukan di mana saja, seperti di rumah, dalam perjalanan di dalam mobil, bahkan di tempat kerja (kantor). Cara ini melibatkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah

---

<sup>15</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 65.

direkam dalam bentuk CD atau file MP3. Metode ini sangat bermanfaat terutama bagi penghafal yang memiliki jadwal yang padat, karena mereka dapat memanfaatkan waktu sela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalan mereka. Dengan mendengarkan rekaman bacaan, penghafal dapat memperkuat hafalannya dan memastikan bahwa mereka tetap terhubung dengan Al-Qur'an dalam berbagai situasi.

4. Mengulang Bersama teman: Metode yang melibatkan teman penghafal Al-Qur'an memang sangat bermanfaat. Sebelum memulai, penghafal perlu memilih teman yang juga menghafal Al-Qur'an. Kemudian, mereka dapat membuat kesepakatan mengenai waktu, surat yang akan diulang, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atau tiap surat. Metode ini memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah kemampuan untuk saling membantu. Ketika melibatkan teman penghafal, kesalahan yang terjadi dalam hafalan bisa lebih mudah dideteksi dan diperbaiki. Selain itu, kolaborasi dengan teman juga bisa memberikan motivasi tambahan dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

## **2. Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Tahfidz**

Kata "tahfidz" merupakan bentuk masdar dari kata "haffaza", yang berasal dari kata kerja "hafiza-yahfazu" yang berarti

"menghafal"<sup>16</sup>. Menurut Quraisy Syihab, kata "hafiz" berasal dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini, lahirlah kata "menghafal", karena orang yang menghafal memelihara ingatannya dengan baik. Juga memiliki makna "tidak lengah", karena sikap ini mengarah pada pemeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata "haiz" juga mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Selain itu, kata tersebut juga bermakna mengawasi. Sedangkan Kata "al-Qur'an" merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan Malaikat Jibril AS., yang disampaikan secara lisan, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>17</sup>

Definisi "tahfidz al-Qur'an" adalah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat diucapkan dengan benar tanpa melihat teksnya, dengan menggunakan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut "al-hafiz", dan bentuk jamaknya adalah "al-huffaz".<sup>18</sup>

Definisi ini mencakup dua hal pokok:

1. Seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafalkannya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an.
2. Seorang penghafal selalu menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an bisa hilang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, seseorang yang telah menghafal sejumlah juz Al-Qur'an namun kemudian tidak menjaga

---

<sup>16</sup> Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972.), hlm. 185.

<sup>17</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 1.

<sup>18</sup> Farid Wadji, "*Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an* , (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18.

hafalannya secara konsisten, tidak dapat disebut sebagai hafiz Al-Qur'an karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika seseorang hanya menghafal beberapa juz atau beberapa ayat Al-Qur'an, maka juga tidak termasuk dalam kategori hafiz Al-Qur'an.

## b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut Imam Az-Zarkasyi dalam karyanya berjudul *Al Burhan fi ulumul qur'an* mengatakan bahwa belajar Al-qur'an hukumnya fardhu kifayah, dan menghafalnya wajib bagi umat islam.<sup>19</sup> Adapun banyak para ulama mengemukakan alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kewajiban untuk meminta tambahan ilmu, ALLAH SWT berfirman memerintahkan rasulnya pada (QS:Thaha:114)

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَخَبِيرُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Menurut penafsiran dalam kitab tafsir Al-Wajiz yaitu : Maha Agung Allah Dzat yang Maha Merajai, lagi Maha Benar Dzat dan SifatNya dari bentuk karakter para makhluk dan dari apa yang dikatakan orang-orang musyrik. Dan janganlah tergesa-gesa wahai Nabi dalam membaca Al-Qur'an ketika diturunkan sampai sempurna wahyu (yang diturunkan) itu, dan sampai Jibril telah selesai menyampaikannya kepadamu. Dan katakanlah: "Wahai

---

<sup>19</sup> Badrudin Muhammad bin Abdullah bin Bahadir Az Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an*, (kairo: Dar Ihya Al kutub Al Arabiyah Isa Al-Halaby,1957) hlm,456.

Tuhanku, tambahkanlah ilmu sampai aku mendapatkan banyak ilmu sebagai ganti ketergesa-gesaanku.” As-Sadi berkata: “Suatu ketika Nabi SAW saat menerima Al-Qur’an dari Jibril, beliau kesulitan menghafalnya, sehingga itu menyulitkan dirinya, dan beliau takut Jibril segera naik (pergi), sedangkan beliau belum menghafalnya. Kemudian turunlah ayat ini”.<sup>20</sup>

2. Sebagai jaminan kemurnian Al-Qur’an dari masa ke masa  
Sejarah telah ditulis bahwasannya Al-Qur’an telah dibaca oleh jutaan umat manusia sejak jaman Nabi Muhammad SAW hingga sampai saat ini, para penghafal Al-Quran adalah manusia terpilih oleh Allah SWT untuk menjaga keotentikan Al-Quran dari usaha atau upaya upaya pemalsuan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT (QS:Al-Hijr:9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Dalam tafsir kemenag dijelaskan sebagai berikut: Ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada rasul-Nya Muhammad. Seakan-akan Allah mengatakan kepada mereka, "Kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokkan nabi dan rasul yang telah Kami utus untuk menyampaikan agama Islam kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikit pun terhadap kemurnian dan kesucian Al-Qur'an karena Kamilah yang menurunkannya. Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila tetapi Kami menegaskan bahwa Kami sendirilah yang memelihara Al-Qur'an itu dari segala macam usaha

---

<sup>20</sup> : <https://tafsirweb.com/5356-surat-thaha-ayat-114.html>

untuk mengotorinya dan usaha untuk menambah, mengurangi dan mengubah ayat-ayatnya. Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saaatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti.<sup>21</sup>

### c. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab suci ini disampaikan berangsur-angsur, Al-Qur'an juga merupakan suatu kemuliaan yang paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar kembali dari jalan kegelapan menuju cahaya terang benderang, dan tidak ditemukan keburukan sedikitpun di dalamnya. Oleh karena itu sebaik baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.(HR Bukhari)<sup>22</sup>. Menghafal dan membaca Al-Qur'an juga salah satu ibadah mulia untuk mendapat pahala yang berlipat ganda, disebutkan dalam hadits:

---

<sup>21</sup> [https://dkmmasjid.pelitabangsa.ac.id/quran\\_digital/public/15/9/](https://dkmmasjid.pelitabangsa.ac.id/quran_digital/public/15/9/)

<sup>22</sup> Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015). Hlm,144.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

Artinya: Berkata Rasulullah SAW: Barang siapa yang membaca satu huruf daripada kitabullah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatkan sepuluh kali.(HR Tirmidzi). Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak membacanya, sebab menghafalnya sendiri sudah mengharuskan membacanya berulang kali, sedang untuk muraja'ah pun juga membutuhkan pengulangan terus menerus, tidak bisa dibayangkan pahalanya yang sangat besar.<sup>23</sup>

Al-Qur'an juga akan bersaksi dan menjadi syafaat bagi pembacanya terkhususnya kepada umat Nabi Muhammad SAW pada hari kiamat kelak, ini disebutkan dalam hadist yaitu:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِفْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena ia sesungguhnya akan menjadi syafa'at bagi para pembacanya di hari kiamat.(HR Muslim)<sup>24</sup>

Selain memberikan manfaat spiritual yang luar biasa, menghafal Al-Qur'an juga memberikan ketenangan hati yang sangat mendalam. Ini membawa kedamaian dan kenyamanan jiwa yang tak terkira. Kebahagiaan yang besar dirasakan, terutama saat berhasil menghafal ayat demi ayat, dan lebih lagi saat menyelesaikan keseluruhan hafalan Al-Qur'an. Benar-benar, ada kebahagiaan yang

---

<sup>23</sup> Baduwailan, Ahmad bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Alquran*. (Solo: Kiswah Media, 2014.). Hlm,21.

<sup>24</sup> Al-Faruq Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta:Ziyad Book,2014), hlm. 15.



luar biasa dalam diri kita dan juga memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Tidak hanya itu, ada sejumlah manfaat lain yang bisa dirasakan saat menghafal Al-Qur'an, seperti pikiran yang jernih, kekuatan memori yang meningkat, ketenangan dan stabilitas psikologis, serta rasa senang dan bahagia yang terpancar. Menghafal Al-Qur'an juga membantu kita terbebas dari rasa takut, sedih, dan cemas. Selain itu, kemampuan ini dapat memperkuat hubungan sosial dan memperoleh kepercayaan dari orang lain. Dan tentu saja, menghafal Al-Qur'an juga membantu menjaga kesehatan secara keseluruhan.<sup>25</sup>

#### d. Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Mengalokasikan waktu 30 menit

Setiap hari untuk menghafal Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang sangat penting bagi setiap muslim. Tanpa dedikasi waktu yang cukup untuk menghafal, tujuan untuk menguasai Al-Qur'an akan sulit tercapai. Dalam praktiknya, disarankan untuk menjadwalkan waktu menghafal Al-Qur'an pada beberapa waktu yang dianjurkan, seperti setelah shalat Subuh, setelah shalat Ashar, dan setelah shalat Maghrib. Pada saat-saat ini, pikiran dan hati cenderung lebih tenang dan fokus, yang membuat proses menghafal menjadi lebih efektif.

Selain waktu, kondisi fisik dan lingkungan juga memainkan peran krusial dalam memfasilitasi proses menghafal. Lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan akan membantu mempertajam konsentrasi dan mempercepat penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ruang dan waktu khusus yang memungkinkan untuk sepenuhnya meresap dalam kegiatan mulia ini.

##### 2. Mulai menghafal dengan juz yang mudah

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 17.

Dr. Raghieb menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak selalu harus dilakukan sesuai urutan juz-nya, terutama pada tahap awal menghafal. Sebaiknya, bisa memilih untuk memulai dari juz yang dianggap lebih mudah, seperti juz ke-30. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah dan memperkenalkan proses menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih terbiasa dan mudah untuk dilanjutkan ke juz-juz lainnya di masa yang akan datang.

Memilih juz yang dianggap lebih mudah dapat membantu mengurangi rasa intimidasi dan mempercepat adaptasi terhadap teknik dan ritme menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, proses menghafal menjadi lebih efisien dan menyenangkan, serta memberikan dorongan motivasi yang lebih besar untuk terus melanjutkan dan mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh.

### 3. Ulangi membaca 25 kali

Semakin sering membaca Al-Qur'an akan membantu informasi tersebut tertanam lebih kuat dalam ingatan. Dalam konteks ini, disebutkan bahwa membaca sebanyak 25 kali adalah batas yang dianggap wajar. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas bahasa Arab Al-Qur'an yang dapat menjadi tantangan tersendiri dalam proses penghafalan. Metode membaca berulang-ulang digunakan untuk membantu memperkuat ingatan terhadap teks yang dihafal. Dengan mengulang membaca sebanyak 25 kali, diharapkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah diingat dan dipahami secara mendalam.

Pendekatan ini menekankan pentingnya konsistensi dan repetisi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan melakukan latihan ini secara teratur dan dengan jumlah bacaan yang mencukupi, diharapkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih efektif dan dapat dijalankan dengan lebih mudah.

### 4. Setorkan Hafalan pada guru/teman

Adanya seorang guru atau teman yang ikut menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah yang sangat berharga. Mereka tidak

hanya membantu menjaga semangat kita dalam proses menghafal, tetapi juga berperan sebagai tempat untuk memperbaiki kesalahan dalam setiap tahap hafalan. Guru atau teman menghafal memainkan peran penting dalam memberikan dukungan moral dan motivasi yang diperlukan selama proses belajar menghafal Al-Qur'an. Mereka dapat memberikan dorongan positif, memperkuat keyakinan diri, dan menjaga semangat agar tetap konsisten dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Selain itu, keberadaannya juga berfungsi sebagai sarana untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses menghafal. Dengan memiliki seseorang yang kompeten dalam hal ini, penghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki dan menyempurnakan hafalan dengan lebih efektif. Dengan demikian, kolaborasi dengan guru atau teman menghafal tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual, tetapi juga memastikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an berlangsung dengan baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

5. Gunakan satu mushaf untuk menghafal

Mushaf Al-Qur'an yang diawali dengan ayat dan diakhiri dengan ayat adalah yang terbaik, karena ini memungkinkan hafalan ayat-ayatnya untuk tidak terpotong dan meminimalkan kebingungan saat menggunakan mushaf yang berbeda. Dengan kata lain, tata letak ini memungkinkan pembaca untuk menghafal Al-Qur'an dengan kelancaran dan kesinambungan, karena setiap surat dimulai dan diakhiri dengan jelas. Keutamaan dari mushaf seperti ini adalah memberikan konsistensi dan kemudahan saat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Saat membaca dari satu mushaf ke mushaf lainnya, pembaca dapat dengan mudah menemukan awal dan akhir setiap ayat, surat, atau bahkan juz, tanpa kehilangan konteks atau kebingungan.

6. Selalu membawa Al-Qur'an untuk menghafal

Menyadari pentingnya tilawah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terkadang kesibukan yang padat membuat seseorang lupa untuk meluangkan waktu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk selalu membawa Al-Qur'an agar dapat menghafalnya dengan konsisten. Dengan selalu menyediakan Al-Qur'an, para penghafal memiliki kesempatan untuk membaca dan menghafal di setiap kesempatan yang ada, seperti saat menunggu atau dalam perjalanan. Hal ini membantu menjaga koneksi spiritual dengan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan untuk menghafalnya secara teratur. Dengan membawa Al-Qur'an, juga dapat memperkuat komitmen untuk menghafal dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Ini adalah langkah praktis yang dapat membantu individu memprioritaskan tilawah Al-Qur'an dalam rutinitas harian meskipun sibuk.

#### 7. Menjaga shalat berjama'ah

Mendengar ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang saat shalat berjama'ah membantu otak untuk merekamnya dengan lebih baik. Ini karena frekuensi mendengar dan meresapi ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung memperkuat ingatan terhadap teks tersebut. Selain itu, ada manfaat tambahan ketika seseorang menjadi imam dalam shalat berjama'ah, yaitu kemampuan untuk menguatkan hafalan dengan fokus yang tinggi. Seorang imam dituntut untuk menghafal banyak bagian Al-Qur'an agar dapat memimpin shalat dengan lancar dan tepat. Proses ini memaksa imam untuk terus memperbaiki dan mengulang hafalannya, yang secara alami meningkatkan tingkat konsentrasi dan kesadaran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Dengan demikian, aktif dalam shalat berjama'ah tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual seseorang, tetapi juga merupakan metode praktis untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an dengan tingkat fokus yang optimal.

#### 8. Lancarkan hafalan terdahulu baru menambah

Sebaiknya, pemula dalam menghafal Al-Qur'an sebaiknya menghindari keinginan untuk terlalu terburu-buru untuk menyelesaikan hafalan tanpa memperkuat dan memperdalam hafalan yang sudah ada sebelumnya. Sikap ini tidak disarankan karena dapat mengganggu proses penghafalan yang efektif dan bermakna. Sebaliknya, disarankan untuk fokus dan menikmati setiap juz Al-Qur'an yang sedang dihafal dengan lebih santai dan mendalam. Dengan cara ini dapat lebih memahami makna dari setiap ayat yang dihafal, serta membangun fondasi yang kuat sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan konsistensi. Dengan menghafal secara bertahap dan mendalam dapat mengurangi tekanan dan menghindari kelelahan mental serta fisik yang bisa timbul dari terlalu banyak menguras energi dalam waktu yang singkat. Jadi, menekankan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an adalah lebih penting daripada kuantitas. Dengan cara ini pula dapat memastikan bahwa penghafalan Al-Qur'an berlangsung dengan baik dan berkesan, serta memberikan manfaat spiritual yang mendalam bagi diri seseorang.

#### 9. Perhatikan ayat-ayat yang mirip

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kemiripan dalam lafal atau makna. Syeikh Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengungkapkan bahwa dari sekitar 6000 ayat Al-Qur'an, terdapat sekitar 2000 ayat yang termasuk dalam kategori mutasyabihat, yaitu ayat-ayat yang memiliki kesamaan dalam lafal atau makna. Pentingnya memahami dan memberikan perhatian khusus pada ayat-ayat mutasyabihat ini disebabkan oleh dua hal utama. Pertama, mengidentifikasi dan memahami perbedaan subtil dalam lafal atau makna antara ayat-ayat yang mirip dapat membantu menghindari kesalahan dalam hafalan. Kedua, dengan memahami hubungan dan perbedaan antara ayat-ayat mutasyabihat, penghafal dapat memperdalam pemahaman terhadap pesan Al-Qur'an secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam tahap

menghafal Al-Qur'an, penting untuk menyadari adanya ayat-ayat mutasyabihat dan memberikan perhatian ekstra untuk memastikan bahwa setiap ayat yang dihafal tidak hanya tepat secara lafal, tetapi juga mendalam dalam pemahaman maknanya. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi hafalan, tetapi juga mendukung proses memperdalam dan meresapi pesan Al-Qur'an dengan lebih baik.

#### 10. Ikuti musabaqah hizhul Qur'an

Partisipasi dalam musabaqah memberikan penghafal Al-Qur'an pengalaman berharga dalam menghadapi tekanan dan tantangan, seperti menghafal dan melafalkan ayat-ayat di hadapan para juri dan audiens. Ini membantu meningkatkan tingkat percaya diri dan ketangguhan mental dalam menghadapi situasi yang serupa di masa depan. Selain itu, musabaqah juga menjadi sarana untuk mendapatkan umpan balik dari para ahli Al-Qur'an dan juri yang dapat membantu dalam memperbaiki dan memperbaiki teknik menghafal. Hal ini memungkinkan penghafal untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka secara keseluruhan. Secara keseluruhan, musabaqah hizhul Qur'an tidak hanya merupakan ajang untuk menguji kemampuan hafalan, tetapi juga merupakan kesempatan yang berharga untuk terus memperdalam pemahaman dan koneksi spiritual dengan Al-Qur'an. Ini adalah langkah yang sangat dianjurkan bagi mereka yang serius dalam memperkuat dan memelihara hafalan Al-Qur'an mereka.<sup>26</sup>

### 3. Teori Evaluasi

Menurut Situmorang, evaluasi kebijakan bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan suatu kebijakan dan menentukan apakah kebijakan tersebut mencapai dampak yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi dianggap sebagai kegiatan fungsional yang tidak hanya dilakukan di akhir, tetapi juga pada

---

<sup>26</sup> al-Faruq Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta:Ziyad Book,2014), hlm. 15.

setiap tahap kebijakan. Proses evaluasi mencakup spesifikasi, pengukuran, analisis, dan rekomendasi.

Menurut James Anderson, seperti yang dikutip oleh Situmorang, terdapat tiga tipe evaluasi kebijakan yaitu:

- a. Evaluasi dianggap sebagai kegiatan fungsional yang setara pentingnya dengan kebijakan itu sendiri.
- b. Evaluasi fokus pada kinerja kebijakan, dengan menilai kejujuran dan efisiensi dalam pelaksanaannya.
- c. Evaluasi kebijakan sistematis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesesuaian kebijakan dengan tujuan awal, biaya yang dikeluarkan, manfaat yang diperoleh, dan pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan.

Evaluasi melibatkan beberapa langkah menurut Edward A. Suchman. Langkah-langkah evaluasi kebijakan tersebut meliputi: identifikasi tujuan program, analisis masalah, deskripsi dan standarisasi kegiatan, pengukuran pada setiap tahap perubahan, penetapan penyebab yang menghasilkan perubahan, serta penentuan indikator untuk munculnya dampak. Dari enam langkah tersebut, Suchman menekankan bahwa identifikasi masalah adalah tahap yang paling krusial.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan suatu kebijakan, cara pelaksanaannya, serta dampak yang dihasilkan. Dalam melaksanakan evaluasi, terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan oleh evaluator, yaitu:

- a. Menjelaskan Output Kebijakan: Menguraikan hasil langsung dari kebijakan tersebut, yaitu apa yang telah dihasilkan oleh kebijakan setelah dilaksanakan.
- b. Evaluasi Kemampuan Kebijakan: Menilai sejauh mana kebijakan mampu mengatasi atau memperbaiki masalah sosial yang menjadi fokusnya.

- c. Evaluasi Konsekuensi Kebijakan : Menganalisis setiap konsekuensi dari kebijakan, termasuk reaksi atau tanggapan yang muncul sebagai akibat dari tindakan pemerintah tersebut.<sup>27</sup>

Evaluasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, sehingga evaluasi dapat diidentifikasi lebih awal untuk melihat bagaimana perubahan kedepannya.

Faktor internal meliputi kesehatan jasmani, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan seseorang mengikuti program pembelajaran. Faktor eksternal hadir meliputi sekolah dan lingkungan sekitar, seperti metode mengajar guru, relasi guru dan media pembelajaran.<sup>28</sup>

Proses belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh sejumlah hambatan yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan psikologis, sementara faktor eksternal mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>29</sup>

Faktor Internal:

1. Faktor Jasmaniah: Termasuk dalam faktor ini adalah kesehatan fisik dan kecacatan tubuh. Masalah kesehatan atau cacat tubuh dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk belajar.
2. Faktor Psikologis: Ini mencakup berbagai aspek seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), tingkat kematangan, dan kelelahan. Ketidaksetaraan dalam aspek-aspek ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik.

Faktor Eksternal:

---

<sup>27</sup> Iman Amanda Permatasari, “Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)”, dalam *thejournalis* Nomor 1, (2020), hlm 34-38.

<sup>28</sup> Namira Cindy, “Kendala Dalam Pembelajaran Tari Tradisional Guel Di SMA Negeri 2 Bandar”, dalam *jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* Nomor 1, (2023), hlm. 34.

<sup>29</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm, 76.



1. Keluarga: Faktor keluarga berhubungan dengan cara orang tua membesarkan anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman orangtua terhadap pendidikan dan konteks budaya keluarga.
2. Sekolah: Di lingkungan sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi metode pembelajaran yang digunakan, kurikulum, hubungan antara guru dan peserta didik, interaksi antar peserta didik, disiplin sekolah, mata pelajaran dan durasi waktu pelajaran, standar pelajaran, kondisi fisik gedung sekolah, metode belajar yang diterapkan, serta tugas rumah.
3. Masyarakat: Faktor masyarakat mencakup kegiatan peserta didik di dalam masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, pola kehidupan masyarakat, dan pengaruh media massa. Interaksi sosial dan budaya di masyarakat juga dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Semua faktor ini dapat berperan dalam menghambat atau mendorong kemajuan peserta didik dalam proses belajar. Memahami hambatan-hambatan ini penting agar pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan tersebut. Adapun beberapa faktor internal yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Qur'an antara lain:

1. Tidak Menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid

Salah satu tantangan utama dalam proses menghafal Alquran adalah kecakapan dalam mengucapkan huruf-huruf dengan benar, yang dalam bahasa Arab disebut makharijul huruf. Makharijul huruf merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf dalam mulut, tenggorokan, dan hidung. Setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki

tempat keluarnya sendiri, dan kesalahan dalam makharijul huruf bisa mengubah makna kata atau ayat secara keseluruhan.

Selain itu, untuk memastikan bacaan yang baik dan benar, penting untuk memahami dan mengaplikasikan tajwid. Tajwid adalah aturan atau teknik dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi pengaturan suara, tempo, dan kelancaran dalam mengucapkan huruf-huruf serta panjang-pendeknya harakat.

Ketika seseorang ingin menghafal Al-Qur'an, kemahiran dalam makharijul huruf dan tajwid sangatlah penting. Menguasai makharijul huruf memungkinkan seseorang untuk mengucapkan setiap huruf dengan jelas dan benar, sedangkan memahami tajwid membantu memastikan bacaan yang tepat sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Meskipun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an merupakan pencapaian yang sangat dihargai dalam agama Islam dan dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia, namun prosesnya bisa menjadi lebih sulit tanpa kemampuan yang memadai dalam makharijul huruf dan tajwid. Ini karena kesalahan dalam membaca bisa mengubah makna ayat, bahkan dapat menyebabkan salah pemahaman terhadap ajaran agama.

Dengan demikian, untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, disarankan untuk belajar secara intensif mengenai makharijul huruf dan tajwid. Ini akan membantu membangun dasar yang kuat dalam penghafalan dan memastikan bahwa bacaan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

## 2. Tidak Sabar

Kesabaran merupakan kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam mencapai cita-cita, termasuk cita-cita untuk menghafal Al-

Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan yang tinggi. Tanpa sifat sabar, Anda akan menghadapi banyak kesulitan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.

Saat mengalami tantangan dalam menghafal, penting untuk tidak mengeluh atau patah semangat. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kesabaran memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap ayat yang dihafal dilakukan dengan baik dan benar. Dengan kesabaran yang tulus, setiap bagian Al-Qur'an yang Anda pelajari akan terasa lebih mudah dan menyenangkan.

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama, konsentrasi yang intens, dan fokus yang mendalam terhadap setiap detail hafalan. Anda perlu sabar dalam menaklukkan setiap ayat, halaman, surah, dan juz yang Anda pelajari. Dengan konsistensi dan kesabaran, Anda akan dapat mencapai tujuan Anda untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Dengan demikian, ekstra kesabaran sangatlah dibutuhkan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Kesabaran ini akan membantu Anda melewati setiap kesulitan dan tantangan yang mungkin muncul, serta memastikan bahwa setiap hafalan yang Anda capai berjalan dengan lancar dan bermakna dalam penghayatan agama.

### 3. Tidak Sungguh-sungguh

Hadapi tantangan besar dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan serius. Terkadang kesulitan tersebut muncul karena kurangnya motivasi dan buruknya ketekunan dalam menghafal. Jika tujuan Anda adalah menjadi seorang hafizh, Anda perlu menunjukkan dedikasi yang tinggi serta kerja keras yang konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, sama seperti orang yang berkomitmen untuk mencapai kesuksesan dalam hal apapun.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan komitmen yang kuat dan usaha yang tidak kenal lelah. Setiap ayat yang Anda pelajari membutuhkan waktu dan energi untuk memastikan penghafalan

yang tepat dan mendalam. Ketika Anda bekerja keras dan sungguh-sungguh, setiap kesulitan yang Anda hadapi akan menjadi bagian dari perjalanan menuju pencapaian tujuan yang mulia ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Ini membutuhkan kesungguhan hati dan kesediaan untuk berkorban waktu dan tenaga demi mencapai kesempurnaan dalam menghafal kitab suci. Dengan dedikasi yang tulus dan semangat yang tinggi, Anda akan memperoleh hasil yang memuaskan dan membanggakan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.

#### 4. Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan memberikan dampak yang besar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika seseorang tidak menghindari perbuatan yang dilarang, ini dapat menyebabkan hafalan Al-Qur'an menjadi mudah terlupakan atau hilang. Contohnya, melihat maksiat dengan mata dapat mengotori dan mencemarkan hati, serta mengalihkan perhatian dari penghafalan Al-Qur'an.

Perilaku melihat wanita yang bukan mahramnya dengan pakaian yang tidak sepatutnya dilihat adalah salah satu contoh konkret dari perilaku yang dapat mengganggu fokus dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dianggap sebagai ujian atau cobaan yang menantang, karena dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Oleh karena itu, bagi mereka yang sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, penting untuk menjaga hati dan perilaku agar tetap bersih dari dosa-dosa yang bisa mengganggu spiritualitas dan konsentrasi. Dengan cara ini, seseorang dapat menjaga kebersihan hati dan pikiran, sehingga lebih mudah untuk menyerap serta mengingat setiap ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

#### 5. Tidak Banyak Berdoa

Berdoa merupakan senjata yang sangat penting bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus memiliki keyakinan bahwa usaha dan doa tidak pernah sia-sia. Allah SWT adalah Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan doa-doa hamba-Nya, baik itu secara langsung terpenuhi, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, berdoa kepada Allah SWT adalah suatu keharusan. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, doa kepada Allah merupakan bentuk dari tawakal dan memohon pertolongan-Nya dalam proses yang panjang dan berat ini. Tanpa doa, seseorang mungkin tidak akan merasakan bantuan dan kemudahan yang datang dari Allah SWT, karena doa adalah manifestasi dari keimanan dan pengakuan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya.

Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus aktif dalam berdoa kepada Allah SWT, memohon petunjuk, kemudahan, dan keberkahan dalam setiap langkah perjalanan menghafal. Doa adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memohon ampunan-Nya, dan meminta agar setiap usaha yang dilakukan diberkahi serta diberikan kemudahan.

Dengan bersungguh-sungguh dalam doa dan usaha, seseorang dapat merasakan bimbingan dan pertolongan Allah SWT dalam menghafal Al-Qur'an. Doa tidak hanya meningkatkan keberkahan dalam proses penghafalan, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual antara hamba dengan Sang Pencipta.

#### 6. Tidak Beriman dan Bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, keyakinan (iman) dan ketaqwaan kepada Allah adalah sangat penting. Iman yang kuat dan ketaqwaan yang tekun kepada Allah memungkinkan seseorang untuk menjalani proses penghafalan Al-Qur'an dengan penuh keberkahan dan kemudahan. Melalui ketaqwaan, seseorang mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya,

sehingga hati dan pikirannya menjadi terang benderang dalam kebersihan spiritual.

Jika seorang menghafal Al-Qur'an tidak memiliki iman yang kokoh dan tidak bertekun dalam ketaqwaan kepada Allah, ia akan menghadapi berbagai kesulitan dalam menghafal kalamullah ini. Hatinya akan cenderung gelap dan keruh, terfokus pada urusan duniawi semata tanpa mempertimbangkan hubungan rohani dengan Allah SWT.

Tanpa iman yang kuat dan ketaqwaan yang sungguh-sungguh, tidak ada jaminan bahwa seseorang bisa menjalani proses menghafal Al-Qur'an dengan lancar atau bahkan menyelesaikannya. Kesulitan-kesulitan akan terasa berat karena hati dan pikiran terjauh dari Allah, sehingga menghalangi kejernihan dalam memahami dan menghafal ayat-ayat-Nya.

Sebaliknya, hati yang bersih dan pikiran yang jernih, yang terhubung erat dengan Allah, akan memudahkan seseorang dalam menghafal ayat-ayat-Nya. Seseorang yang menjaga hubungan spiritual dengan Allah akan merasa penuh dan bersemangat dalam setiap langkah penghafalan Al-Qur'an, karena setiap ayat yang dihafal bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan bagian dari hubungan yang dalam dengan Sang Khalik.

Oleh karena itu, untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan bermakna, sangatlah penting untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ini bukan hanya tentang menghafal kata demi kata, tetapi juga tentang memperdalam hubungan rohani dengan Allah dalam setiap langkah perjalanan menghafal kitab suci.

7. Berganti-ganti Mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti penggunaan Al-Qur'an dapat menjadi hal yang menyulitkan dalam proses menghafal dan mentadabbur Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan yang telah diperoleh. Setiap Al-Qur'an atau mushaf memiliki posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Beberapa Al-Qur'an mungkin memiliki penulisan ayat yang lebih sederhana dan praktis, sementara yang lain lebih rumit. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat, terutama saat melanjutkan ayat yang berada di awal halaman berikutnya setelah selesai membaca ayat di akhir halaman sebelumnya.

Dampak dari menggunakan Al-Qur'an yang berbeda-beda dapat menimbulkan keraguan dan kebingungan, yang dapat mengganggu konsentrasi dan kelancaran dalam proses menghafal. Misalnya, perbedaan letak ayat dan halaman antara satu mushaf dengan mushaf lainnya dapat membuat seseorang kesulitan mengingat posisi ayat yang telah dihafal sebelumnya.

Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan hanya satu Al-Qur'an secara konsisten saat melakukan penghafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, Anda akan lebih familiar dengan letak ayat-ayat, halaman sebelum dan sesudahnya, serta mungkin bekas coretan atau penandaan dengan pensil atau stabilo yang membantu mengingat dan menandai ayat-ayat yang pernah sulit dihafalkan sebelumnya.

Dengan menggunakan satu Al-Qur'an saja, Anda dapat mengurangi potensi kesulitan dan kebingungan dalam menghafal, terutama saat perlu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an. Konsistensi ini juga memungkinkan Anda untuk membangun koneksi yang lebih kuat dengan teks suci tersebut, sehingga memudahkan dalam memahami dan mengingat setiap ayat dengan lebih baik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Alawiyah, Wiwi Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 113.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang akurat, tepat, dan komprehensif.<sup>1</sup>

Penelitian ini akan dilakukan pada dua tingkatan yaitu di SMP dan SMA pesantren Babul Maghfirah, terletak di Jalan Blang Bintang Lama Pasar Cot Keueng, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ingin melihat bagaimana penerapan metode muraja'ah mutqin dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadi rendahnya keberhasilan metode tersebut.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar seting alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan. Pengguna metode ini didasari pada tujuan awal penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui penyebab faktor

---

<sup>1</sup> Sumardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53

<sup>2</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *dalam jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Nomor 1*, (2021), hlm. 35.

rendahnya persentase keberhasilan santri pada ujian kenaikan tingkat serta hambatan dengan menggunakan metode murajaah.

Dalam peneliti kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>3</sup>

### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih sebanyak Delapan (8) informan dipesantren Babul Maghfirah dan juga menggunakan teknik *purpose sampling*, Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan.<sup>4</sup> Yakni yang mengetahui secara mendalam terkait informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Beberapa informan yang menjadi subjek pada penelitian ini terdiri dari Dua Kepala Sekolah, guru, dan Lima (5) murid.

Adapun peneliti memiliki kriteria sebagai sampling berikut:

1. Pegawai setingkat kepala sekolah
2. Pembina khusus di bidang program tahfidz
3. Santri dan santriwati khusus program tahfidz

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data pada lokasi penelitian yaitu:

1. Observasi

Metode ini melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang terjadi pada suatu objek penelitian.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 85.

Dalam hal ini, objek penelitian adalah proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an oleh santri-santriwati dan juga melihat faktor hambatan pada metode muraja'ah hafalan di pesantren Babul Maghfirah yang berlokasi di kecamatan Cot Keueng, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dan mencatat detail-detail yang mendukung dalam penelitian mereka terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di lokasi tersebut.

## 2. Wawancara

Teknik selanjutnya adalah wawancara, yaitu peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mengungkap hal-hal sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti serta mendapat data hasil program tahfidz muraja'ah, yang dibutuhkan untuk penelitian yang relevan tentang penerapan metode muraja'ah hafalan dan faktor rendahnya persentase keberhasilan santri pada ujian kenaikan tingkat serta hambatan dengan menggunakan metode murajaah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan, gambar, atau karya-karya digunakan sebagai bukti karena data tersebut diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Untuk mengamankan dan mencegah kehilangan data yang telah dikumpulkan, peneliti mencatat informasi secara komprehensif dan cepat setelah selesai mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga pengumpulan data diperkirakan membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, data dokumen juga diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam. Dokumen yang diacu oleh peneliti meliputi arsip Pesantren Babul Maghfirah seperti sejarah Pesantren Babul Maghfirah tersebut, visi misi, tujuan, dan transkrip wawancara.

Semua dokumen ini akan dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis guna melengkapi data penelitian.

## **B. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Dalam konteks ini, reduksi data merujuk pada langkah perencanaan dan pengolahan data awal yang kemudian diubah menjadi bahan penelitian yang lebih terfokus. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa ini melibatkan beberapa langkah, seperti merangkum informasi, memilih elemen-elemen kunci, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema-tema penting dan menyediakan gambaran yang lebih terinci, yang pada gilirannya akan memudahkan pengumpulan data lanjutan. Dengan demikian, reduksi data adalah proses penting dalam penelitian yang membantu peneliti untuk menyusun dan mengorganisir informasi menjadi bentuk yang lebih terkelola dan bermanfaat dalam konteks studi yang sedang dilakukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu setelah melalui proses pertama selanjutnya informasi yang terkumpul disusun agar memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang ada kemudian disampaikan sesuai dengan pemahaman penulis. Hal ini memudahkan dalam proses penyajian data mengemas data untuk lebih mudah dan dipahami lebih dalam.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Terakhir melakukan penarikan kesimpulan data dari semua data yang terkumpul dan disajikan yang dijadikan sebagai tujuan penelitian dan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara dan peneliti berpeluang mendapatkan masukan lalu diuji dengan data lapangan melalui kebenaran praktek ilmiah yang ingin dicapai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Profil Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar**

Dayah Terpadu Babul Maghfirah terletak di Jln. Blang bintang Lama pasar Cut Keueng, Gampong Lam Alu Cut, Kec. Kuta Baro. Berdiri pada Tahun 1994, Pesantren ini berkembang hingga sekarang menjadi salah satu pesantren terbaik di Aceh Besar.

Kelebihan lain dari pesantren ini lebih kental pada unsur salafiyahnya, terutama jika melihat ada Pelajaran kitab kuning. Tidak lupa Pendidikan Bahasa yang diterapkan adalah Arab dan Inggris. Pengasuh pesantren Babul Maghfirah adalah Bapak Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy, Lc, MA (Abu Madinah) dan Bapak Tgk. H. Masrul Aidi, Lc. Kemudian Pendidikan yang terdapat yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan non formal, Pendidikan formalnya adalah SMP dan SMA, sedangkan non formalnya adalah kurikulum dayah modern, tahfidzul qur'an, dan qiroatul kutub/kitab kuning.

Dayah Terpadu Babul Maghfirah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang fokus dalam menjaga kemurnian kandungan Al-Qur'an serta menjadi sarana sosialisasi dakwah Al-Qur'an kepada masyarakat melalui program tadabbur dan tafaqquh Al-qur'an serta mengamalkannya sehari-hari, didirikan pada tahun 1996, saat ini telah memasuki tahun kedua puluh delapan dalam menerapkan sistem pendidikan terpadu sesuai dengan visi dan misinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Dayah Terpadu Babul Maghfirah memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan generasi muda Islam yang beriman, bertakwa,

berwawasan, dan diharapkan menjadi kader-kader Islam yang akan memimpin keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan. Visi: menjadikan pendidikan lembaga dayah sebagai benteng umat dalam mencetak ulama dan umara’.

Misi: mencetak generasi muslim yang dapat menguasai IMTAQ dan IPTEK .memebentuk insan berkepribadian cerdas dan berfikir.



## **PROFIL DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

Kepala Sekolah SMA : Afrianto, S.Pd., M.Pd

Akreditasi : B

NPSN : 10110571

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 421.3/E.1/295/2006

Tanggal SK Pendirian : 2006-09-12

SK Izin Operasional : 421/E.1/195/2006

Tanggal SK Izin Operasional : 2006-09-12

Jumlah Guru : 22

Jumlah Siswa Laki-laki : 145

Jumlah Siswa Perempuan : 150

Kurikulum : SMA 2013

Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 hari

Akses Internet : 100 mb

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : 9001:2000

Luas Tanah : 1,700 M<sup>2</sup>

Ruang Kelas : 11

Laboratorium : 1

Perpustakaan : 1

Sanitasi Siswa : 2

Kepala Sekolah SMA : Dra. Mutia

Akreditasi : A

NPSN : 10107486

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 2. C-175.HT.03-01-th.2004

Tanggal SK Pendirian : 2004-07-15

SK Izin Operasional : 421/D.1/58/2004

Tanggal SK Izin Operasional : 2004-12-04

Jumlah Guru : 21

Jumlah Siswa Laki-laki : 143

Jumlah Siswa Perempuan : 149

Kurikulum : 2013

Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 hari

Akses Internet : 30 mb

Sumber Listrik : Diesel

Sertifikasi ISO :

Luas Tanah : 1,700 M<sup>2</sup>

Ruang Kelas : 12

Laboratorium : 2

Perpustakaan : 1

Sanitasi Siswa : 2

Dayah Terpadu Babul Maghfirah merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pengajaran, pemahaman, dan



praktik Alquran dalam pendidikannya. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat untuk melestarikan nilai-nilai Alquran dan menyebarkannya kepada masyarakat dengan berbagai metode, termasuk pendekatan pemahaman, penghafalan, dan pengamalan Alquran.

Salah satu fokus utama dari Dayah Terpadu Babul Maghfirah adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan diri terhadap jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya, Adapun fokus pada bidang tahfidz mereka manargetkan 10 juz untuk smp dan 30 juz untuk sma setelah menyelesaikan di sekolah pesantren babul maghfirah, Mereka tidak hanya menawarkan pembelajaran akademik yang komprehensif, tetapi juga memadukan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kokoh, berakhlak mulia, dan berprestasi dalam berbagai bidang.

Dengan demikian, Dayah Terpadu Babul Maghfirah bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun spiritual. Melalui pendidikan yang berbasis Alquran, sekolah ini berperan aktif dalam mendidik generasi muda yang dapat menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan beretika tinggi dalam masyarakat.

## **B. Penerapan Metode Muraja'an Mutqin di Dayah Terpadu Babul Maghfirah**

Dalam zaman ini, minat untuk mempelajari dan menghafal Alquran telah menjadi tren yang sangat populer. Banyak lembaga baik formal maupun non-formal yang menyediakan program-

program untuk memfasilitasi kegiatan ini. Program-program tersebut ditujukan untuk berbagai jenjang usia, mulai dari anak-anak usia dini yang dianggap sebagai masa yang paling tepat untuk memulai proses menghafal Alquran karena pada masa ini mereka berada dalam masa keemasan untuk belajar. Selanjutnya, program-program ini juga tersedia untuk anak-anak remaja dan bahkan dewasa.

Tak jarang, ditemukan berbagai program khusus yang mengkhususkan diri dalam menghafal Alquran, seperti program karantina menghafal Alquran dalam rentang waktu satu bulan atau satu tahun. Program-program ini terbuka bagi semua kalangan usia dan memiliki tujuan untuk memudahkan proses menghafal Alquran dengan metode intensif dalam waktu yang relatif singkat.

Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya Alquran dalam kehidupan umat Islam dan dorongan masyarakat untuk mendalami dan mengamalkan isi Alquran secara lebih dalam. Dengan adanya berbagai pilihan program dan metode, masyarakat memiliki kesempatan lebih besar untuk mendalami Alquran sesuai dengan kemampuan dan waktu yang mereka miliki.

Telah dikembangkan berbagai metode untuk membantu para penghafal Alquran mengatasi tantangan dalam menghafal ayat-ayat Alquran. Salah satu dari metode-metode ini adalah metode mutqin, yang diterapkan sebagai pendekatan dalam proses membaca dan mengulang hafalan Alquran. Selain itu, terdapat juga berbagai metode menghafal dan muraja'ah yang digunakan dalam proses pengajaran hafalan bagi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Babul Maghfirah, Aceh Besar.

Metode Mutqin sering kali digunakan sebagai langkah dalam mempelajari bagaimana menguatkan hafalan Al-Quran, di mana siswa diajak untuk mengulang-ulang bacaan dengan pengucapan yang tepat dan benar. Pendekatan ini membantu siswa untuk

memahami cara membaca dengan baik sebelum mereka memasuki tahapan menghafal lebih mendalam.

Sementara itu, dalam proses penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Babul Maghfirah, Aceh Besar, diterapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat Alquran dengan lebih efektif. Berbagai metode ini mungkin termasuk pengulangan, penghafalan dan pendekatan lainnya yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Dengan adanya berbagai metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah dan efisien dalam proses pembelajaran Alquran, serta dapat meningkatkan kualitas penghafalan mereka sesuai dengan tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di pondok pesantren tersebut.

### **1. Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Sebagai Proses dari Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babul Maghfirah**

Dalam penerapannya, Metode *muraja'ah mutqin* ini santri dan santriwati dibimbing bagaimana hafalan mereka itu kuat dan teruji untuk ujian tahfidz berikutnya, apabila hendak melanjutkan juz selanjutnya, maka para santri harus mengulang dari awal juz sampai akhir juz, dalam proses pengulangan itu seorang guru akan menilai setiap halaman yang dibacakan dengan baik dan benar sampai mereka tuntas dan dinyatakan mutqin oleh guru tersebut. Sistem untuk memutqinkan hafalan mereka fokuskan terlebih dahulu pada menambah hafalan terbaru, selama di asrama, kelas, taman, dan balai adalah tempat dimana para santri berproses menguatkan hafalan, Adapun pada waktu malam hari jam 23.00 para santri muraja'ah dibantu tasmi' oleh temannya supaya tahu dimana letak kurang dan kesalahan pada hafalan dan juga untuk kesiapan, kematangan hafalan, disamping itu sebelum memulai jam pembelajaran para santri akan di tes hafalan nya dahulu dengan cara

sambung ayat, hal ini untuk memastikan apa yang telah dihafalnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“Jadi kalau tahfidz di pesantren ini, kita menerapkannya ketika anak-anak ingin melanjutkan juz selanjutnya, misal telah selesai juz 1 maka setiap anak-anak ingin melanjutkan juz itu harus mengulang lagi hafalannya sampai akhir. Dengan itu seorang guru akan menilai setiap halaman yang dibacakan dengan baik dan benar, lalu setiap halaman ada poinnya sampai mereka tuntas dan dinyatakan mutqin oleh guru tersebut. Nah untuk sistem memutqinkan hafalan seperti mereka diterapkan selama muraja’ah hafalan fokus terlebih dahulu untuk muraja’ah yang akan dimutqinkan, selama di asrama atau selama pembelajaran mereka fokus untuk muraja’ah hafalannya. Untuk metodenya mungkin sama seperti tempat-tempat lain, tepatnya jam 23.00 malam yang ingin memutqinkan hafalan mereka akan muraja’ah malamnya, disamping itu juga disimak oleh temannya agar tahu dimana letak kesalahan menghafal, dan mengulang hafalan, supaya nanti ketika di tasmikan mereka bisa membaca dengan baik dan benar. Adapun sebelum kelas pembelajaran dimulai mereka akan di tes sambung ayat oleh guru sebagai salah satu upaya untuk memutqinkan hafalan santri, dan kebanyakan dari mereka tertahan di tahap mutqin ini, jika belum sampai maka tidak boleh dilanjut ke juz selanjutnya, mungkin kalau di dayah-dayah lain mereka lebih fokus ke setoran makanya kenapa dalam 8 bulan anak-santri itu selesai 30 juz, maka ketika di tes paling mereka kuasai itu 1 juz, karena mereka menerapkan sistem setoran bukan sistem mutqin hafalan, di pesantren kita menerapkan mutqin hafalan, anak-anak sebelum melanjutkan juz selanjutnya mereka harus menyeter kembali hafalan mereka dengan mutqin baik dan

benar.”<sup>1</sup>

Metode Muraja’ah Mutqin ini telah berlangsung selama 6 tahun dimulai dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. Adapun ini adalah bentuk komitmen jangka panjang yang di programkan oleh pihak pimpinan untuk menjadi program unggulan serta para santri bisa menyesuaikan, beradaptasi dengan baik serta menorehkan prestasi bagi pesantren dan juga mendapatkan ilmu bagaimana menguatkan hafalan Al-Qur’an.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pak Afrianto:

“Program tahfidz yang telah kita laksanakan telah berjalan lancar tapi belum sepenuhnya seperti yang kita harapkan selama enam tahun terakhir, dimulai sekitar tahun 2019 dan berlanjut hingga saat ini. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada durasi waktu yang panjang, tetapi juga pada dedikasi dan komitmen yang diberikan oleh semua pihak terlibat, baik itu pengelola, pengajar, maupun para peserta tahfidz sendiri. Selama enam tahun ini, program tahfidz tidak hanya berfokus pada mempelajari Al-Quran secara mendalam, tetapi juga memupuk nilai-nilai keislaman yang kuat dan mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Para santri tidak hanya belajar menghafal Al-Quran, tetapi juga mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para peserta dalam berbagai kompetisi dan ujian kehafalan Al-Quran. Selain itu, program ini juga berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antara peserta serta memperkaya kehidupan spiritual mereka. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz ini tidak hanya diukur dari sisi kuantitas waktu pelaksanaan, tetapi lebih pada

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

dampak positif yang telah dihasilkannya dalam memperkokoh iman dan keilmuan peserta selama enam tahun terakhir.”<sup>2</sup>

Penerapan metode muraja'ah mutqin terbukti berhasil, berkualitas, dan efektif dalam mengajarkan santri membaca dan menghafal Alquran dengan baik. Meskipun metode ini tidak secepat metode lain dalam mencapai hasil, sekolah menyediakan fasilitas yang berkualitas dan didukung oleh guru-guru yang ahli. Setiap kelompok belajar (halaqah) dipimpin oleh satu guru untuk lima belas murid, sehingga santri dapat dengan baik menyerap ilmu dan mendapatkan motivasi serta perhatian yang memadai. sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“makanya setiap halaqah itu tidak lebih dari 15 orang, awalnya ingin 10 orang, tujuannya agar santri itu mudah menyerap ilmu dan mudah tersampaikan, apabila lebih dari ini misal 30 orang yakinlah pasti sulit rasanya, apalagi dalam segi pembinaan, hal ini juga bisa menjadi motivasi yang mudah disampaikan ketika berkelompok, semuanya bisa sama rata dalam pemahaman, dan tahfidz ini juga mainnya kepala pikiran otomatis banyak yang galau risau jenuh dan sebagainya”.<sup>3</sup>

Program Tahfidz ini juga salah satu program unggulan yang dipromosikan kepada calon santri dan santriwati, keseriusan santri santriwati diuji pada kelas khusus ini, disamping fokus hafalan Al-Quran nya mereka juga mampu menjadi juara umum berprestasi di Pesantren Babul Maghfirah ini. sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia:

“Menurut pengamatan ibu, santri santriwatinya menunjukkan tingkat komitmen yang berbeda dalam pendidikan mereka. Beberapa santri menunjukkan dedikasi yang tinggi dan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Afrianto, Pada tanggal 30 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, Pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

mencapai hasil yang baik dalam pendidikan agama, terutama dalam menghafal Alquran. Beberapa bahkan telah mampu menghafal Alquran sejak mereka masih bersekolah di tingkat SMP hingga SMA. Prestasi ini menunjukkan bahwa program tahfidz Alquran yang menjadi fokus utama di sekolah mereka telah berjalan dengan baik dan dianggap sebagai program unggulan. Selain sukses dalam tahfidz Alquran, anak-anak juga tetap mampu meraih prestasi baik dalam pelajaran umum. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu menyeimbangkan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum dengan baik. Ini tentu menjadi bukti efektivitas pendekatan pendidikan yang diterapkan di dayah atau sekolah mereka. Pengamatan ibu juga mencatat bahwa santri disini memiliki kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan cepat. Mereka dapat memanfaatkan program-program yang disediakan dengan baik di dayah mereka. Selain itu, meskipun fokus mereka utama pada hafalan Alquran, mereka juga tetap memberikan perhatian yang cukup pada pelajaran umum, yang terlihat dari prestasi mereka dalam kompetisi dan pencapaian juara lomba di berbagai ajang. Secara keseluruhan, pengalaman di dayah mereka menunjukkan bahwa pendidikan yang menyeluruh, mengutamakan hafalan Al-Qur'an sekaligus tetap memberikan perhatian pada pelajaran umum, telah memberikan hasil yang memuaskan. Anak-anak ini tidak hanya mampu menguasai materi agama dengan baik, tetapi juga sukses dalam hal pendidikan umum, mencerminkan keseriusan mereka dalam belajar dan dukungan yang mereka terima dari lingkungan pendidikan mereka.”<sup>4</sup>

Program Tahfidz di Pesantren Babul Maghfirah ini lebih berfokus pada penguatan hafalan agar menjadi mutqin, dari waktu yang disediakan oleh pihak pesantren yaitu dimulai dari pukul 7 pagi

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Pada tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

sampai pukul 9 pagi adalah untuk menambah hafalan, selanjutnya dari pukul 10 pagi sampai jam 12 siang itu untuk mengulang, lalu para santri istirahat dan kembali melanjutkan mengulang hafalan pada pukul 14.30 siang sampai dengan pukul 16.00 sore, selanjutnya untuk malam hari setelah isya sampai pukul 11 malam santri bebas memilih antara mengulang maupun menghafal lembaran baru. sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Aisyah:

“Yang saya liat itu bang dari jam 7 sampai jam 9 itu tambahan, dari jam 10 sampai jam 12 itu mengulang, adapun setiap guru itu berbeda, sedangkan saya masuk siang dari jam 2.30 sampai jam 4 sore dan itu untuk mengulang hafalan tidak menerima tambahan, pernah juga masuk ke pagi terus saya perhatikan mereka lebih banyak ziyadah nya ketimbang muraja’ah, padahal pesantren kita lebih mengutamakan kuat nya hafalan atau mutqin, di malam hari nya bebas bisa mengulang dan murajaah nya bagi saya, setoran nya pagi aja, kalo tidak cukup ambil waktu lain, murajaah tetap pakai metode pesantren, saya juga memberi pengalaman memakai metode baru, Secara keseluruhan, pengalaman saya menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan di pesantren tersebut memiliki variasi dalam pola pengajaran dan fleksibilitas dalam waktu belajar, terutama terkait dengan hafalan Alquran. Meskipun ada perbedaan dalam cara pengajaran antara sesi pagi dan sore, penting untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan tetap memungkinkan santri untuk mencapai tingkat kekuatan (mutqin) dalam hafalannya, sejalan dengan nilai-nilai yang diutamakan di pesantren tersebut”.<sup>5</sup>

Kebiasaan para santri dan santriwati agar memudahkan menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur’an mereka yaitu mencari tempat sepi terhindar dari kebisingan ruang dan lingkungan sekitar

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah, Pada tanggal 4 Juni 2024, di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.



yang bisa mempengaruhi kualitas hafalannya ini mencerminkan komitmen dan dedikasi para santri dan santriwati terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Mereka menghargai pentingnya kondisi yang mendukung konsentrasi tinggi dan memaksimalkan kemampuan mereka dalam menghafal dan mengulang Al-Qur'an dengan baik. Dengan menciptakan lingkungan yang sesuai, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran mereka di pesantren atau dayah. sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri bernama Ibrahim Waffa:

“kami disini bang memiliki kebiasaan untuk mencari tempat yang sepi agar dapat memudahkan proses menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an kami. Semua santri juga menyadari bahwa lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan atau kebisingan dapat sangat mempengaruhi kualitas hafalan mereka. Dengan demikian, mereka berupaya untuk menemukan ruang atau tempat yang memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada Al-Qur'an tanpa terganggu oleh aktivitas atau suara dari lingkungan sekitar.”<sup>6</sup>

Perbedaan kelas regular dan kelas khusus tahfidz ini terletak pada proses pembelajaran, yang regular berfokus pada Pendidikan Pelajaran umum berbasis kurikulum dari kemendikbud tetapi juga diwajibkan minimal menghafal Al-Qur'an 3 juz dan diberi waktu pada roster hanya dua jam saja. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pak Afrianto:

“Kelas regular dijalankan berdasarkan kurikulum dari dinas Pendidikan, kegiatannya dimulai dari pukul 7 pagi sampai jam 4 sore, sedangkan tahfidz dia berdiri sendiri atau mandiri, dari pagi sampai pukul 4 sore juga kegiatannya hanya menghafal mengulang hafalan tidak ada Pelajaran umum sama sekali, Kegiatan dalam

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibrahim Waffa, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

kurikulum ini mencakup pelajaran umum seperti matematika, bahasa, sains, dan lainnya sesuai standar pendidikan nasional. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah memberikan pendidikan umum yang baik kepada para santri. Di sisi lain, kurikulum tahfidz Al-Qur'an berdiri sendiri dan tidak termasuk pelajaran umum. Kegiatan tahfidz ini juga berlangsung dari pagi hingga sore, mulai dari pukul 7 pagi hingga jam 4 sore. Fokus utama dari kurikulum ini adalah menghafal dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an. Para santri yang mengikuti kurikulum tahfidz ini biasanya tidak terlibat dalam kegiatan belajar mata pelajaran umum seperti di kurikulum reguler.”<sup>7</sup>

Kemudian para santri dan santriwati yang regular dan tahfidz kesibukan pada awal jam belajarnya berbeda, dan juga bagi yang program tahfidz ini dikelompokkan lagi menjadi dua bagian yaitu kelas Tahsin dan kelas tahfidz, untuk kelas Tahsin mempelajari mengenai hukum mad dan hijaiyah, Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Aisyah:

“Berbeda pagi anak tahfidz menghafal, yg regular belajar, tetapi ada pengelompokan khusus seperti kelas Tahsin yang belajar mengenai hukum mad hukum hijaiyah, kalau untuk tahidz mereka sudah paham semuanya.”<sup>8</sup>

Metode-metode yang ada pada setiap sekolah atau bisa dikatakan juga sebagai Lembaga Pendidikan khususnya di bidang agama seperti kalua di aceh ini banyak didapati pesantren modern, tradisional maupun dayah yang berbasis boarding school semestinya setiap tahun di update, di upgrade sehingga ilmu yang disampaikan lebih mudah dan juga disesuaikan dengan zaman sekarang, Sebagaimana Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Afrianto, Pada tanggal 30 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustdzah Aisyah, Pada tanggal 4 Juni 2024, di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

“Menurut ibu perlu ada tambahan seperti evaluasi dalam metode yang telah dijalankan selama ini, missal dulu di masa bu itu cmn iqra, maka dari itu perlu update agar anak anak cepat tanggap, mudah dipelajari, metode nya simple tidak bikin bosan pengajar dan tidak bikin bosan pelajar, sehingga ruang kelas pembelajaran itu hidup.”<sup>9</sup>

Adapun untuk kelas khusus tahfidz ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kelompok Tahsin satu dikhususkan untuk mempelajari hukum tajwid, hukum mad, setelah menguasai dengan benar maka dilanjut ke tingkat Tahsin dua yang mana mempelajari ilmu waqaf, ibtida’ dan sifat huruf, barulah bisa naik ke kelas inti tahfidz, tetapi sebelum itu dinilai juga akhlaq, kerajinan, keseriusan, kuat hafalan dan tidak lalai atas rekomendasi wali kelas, di kelas tahfidz juga mereka mempelajari ilmu tafsir, matan jazariyah termasuk Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“untuk yang tahfidz pun ada 2 kelompok yang dibedakan, untuk saat ini di dayah Babul Maghfirah untuk Tahsin ada dua kelas, kelas tahfidz adalah kelas inti, mereka yang telah melewati kelas Tahsin 1 dan 2. Untuk tingkatan dan pembelajarannya dibedakan supaya anak anak mudah menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Tahsin 1 dikhususkan pembelajaran ilmu tajwid dasar, hukum mad, setelah dinyatakan layak naik ke kelas 2 akan diberikan pembelajaran tentang sifat huruf waqaf ibtida’, barulah bisa naik ke kelas tahfidz yang kategorinya rajin akhlaq baik kuat hafalan tidak lalai atas rekom wali kelas, di kelas tahfidz pun ada pembelajaran seperti matan jazariyah, membaca bait baitnya, juga diajarkan tafsir al-qur’an termasuk juga Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Pada tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, Pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

Indikasi dalam dunia tahfidz atau dunia perhafalan Al-Qur'an lebih didominasi ketika mengulang hafalan ketimbang memulai hafalan baru, ini di karena kan hafalan lama yang jarang diulang sehingga sisa ingatan sulit untuk mengingat, sedangkan ketika menghafal yang baru itu mudah, tergantung bagaimana individu para santri menerapkan metode murajaah, dan tidak lupa juga bertawakkal berdoa kepada Allah SWT agar hafalan cepat terhafal lagi kuat, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri putri bernama Faliha:

“Lebih sulit mengulang karena klo menghafal itu 1 jam udah dapat, klo mengulang tu apalgi hafalan yg udh lama itu lebih lama terekam. Mengulang hafalan yang sudah lama itu bisa memakan waktu lebih lama bang karena memori kita mungkin perlu sedikit penyegaran untuk mengingat kembali ayat-ayat yang udah dihafal. Terus kan cara muraja'ah yang efektif juga membantu dalam mempercepat proses mengingat kembali hafalan yang sudah lama. Misalnya, mengatur jadwal rutin untuk mengulang kembali setiap juz atau bagian yang telah dihafal. doa dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Memohon bantuan Allah SWT untuk memudahkan dan memberkahi proses mengulang hafalan yang sudah ada.<sup>11</sup>

Para santri putra juga menyatakan hal yang sama demikian, menurutnya menghafal itu tidak sesulit mengulang hafalan Al-Qur'an, dikarenakan menghafal akan mudah apabila mengetahui metode dengan baik, trik cepat dan setiap halaman setiap ayat memiliki tingkat kesulitan tersendiri, hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh santri bernama Anwar Ibrahim:

“Mengulang, karena kalau menghafal bisa terus, sedangkan mengulang apalagi hafalan yang lama itu lebih perlu beberapa waktu

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Faliha, Siswi Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

untuk menguatkan nya, setiap halaman setiap ayat ada tingkat sulit tersendiri, karena menghafal udah tau kita triknya metodenya maka mudah mendapatinya, berbeda dengan mengulang, susah ingat fullnya, apalagi yang udah lama ga kita ulang sama sekali, itu terasa berat kali pas di muraja'ah, hafalan baru walaupun kosa kata di halaman masih asing tapi kita bisa mudah hafal karena menarik.”<sup>12</sup>

Begitupun cara menghafal setiap santri dan santriwati itu pasti berbeda, mengingat daya tangkap, daya ingat, daya serap juga menjadi yang perlu diperhatikan, ada yang melalui audio visual, melihat langsung dan terkadang karena sering mendengar bacaan ayat tersebut sehingga terhafal otomatis, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri putra bernama Muhammad Luthfi Alamsyi:

“Kadang caranya liat langsung bisa, audio visual, baca berulang sampai masuk sendiri, Buat target 30 menit dapat lah 1 halaman, mengulang 10 kali udh enak dilidah baru menghafal, macam macam cara orang menghafal Al-Qur'an itu bang, tapi kebanyakan halamannya dibaca lebih dari 5 kali baru enak dihafal kaarena udah agak sedikit mudah bagi otak mengingat. Dengan kombinasi metode-metode ini, seseorang dapat meningkatkan efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman terhadap teks suci ini. Penting untuk tetap konsisten dan berdoa agar proses menghafal Al-Qur'an kita diberkahi oleh Allah SWT.”<sup>13</sup>

Adapun di Pesantren Babul Maghfirah ini ada menerapkan metode tambahan yaitu metode lima jari, sistemnya adalah para santri dan santriwati dilatih agar terbiasa untuk menghafal awalan dan akhiran pada halaman suatu surah, lalu juga mengetahui persamaan ayat atau ayat

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Anwar Ibrahim, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Luthfi Alamsyi, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

ayat yang mirip biasa disebut ayat mutasyabihat, Sebagaimana Pernyataan yang oleh Ustadz Yudha: “memang ada ayat yang mirip mirip pada surah tertentu, dan kita disini ada sistem persamaan ayat, disamping mereka mengetahui awalan akhiran, kita juga mengetahui persamaan dalam ayat. Keseringan anak anak itu salah di ujung atau akhir ayat, oleh karena itu ini bertujuan agar sebelum menghafal mereka terlebih dahulu cek awalan akhiran ayat agar meminimalisir kesalahan dalam menghafal juga untuk lebih menguatkan hafalan para santri.”<sup>14</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh para santri putra, proses metode lima jari itu meliputi nomor halaman surah, awalan dan akhiran surah, nomor surah, maju mundur halaman, maju mundur ayat. Metode tambahan ini adalah upaya para guru tahfidz agar para santri lebih muda mengingat dan lebih mutqin. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri putra bernama Ibrahim Waffa:

“Kami ada diajarkan satu metode tambahan yaitu metode lima jari yang dimana kami mesti tau halaman surah nya, awalan akhiran nya, nomor surah, maju mundur halaman supaya hafalan kami makin kuat, makin lengket dan akhirnya bisa karena terbiasa harapannya sih begitu, tapi balik lagi tiap orang kan beda-beda ya cara menangkapnya.”<sup>15</sup>

Kemudian ditambahkan pula bahwa selain yang disebut diatas metode lima jari juga mengajarkan bagaimana para santri bisa mengingat halaman tiga dari atas dan halaman 3 dari bawah, terdengar sulit tetapi santri di Pesantren ini menyanggupi proses menghafal dengan metode tambahan ini, Sebagaimana Pernyataan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, Pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibrahim Waffa, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

yang disampaikan oleh salah satu santriwati Bernama Syakira:

“Di pesantren, metode 5 jari adalah salah satu teknik yang diajarkan untuk membantu memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat membantu karena setiap jari memiliki peran tertentu dalam mengingat informasi penting terkait dengan hafalan Al-Qur'an. Misalnya, jari telunjuk digunakan untuk mengingat nomor surah, seperti jari telunjuk menandakan surah kedua (Al-Baqarah). Jari tengah digunakan untuk menunjukkan nomor halaman mushaf yang berisi surah yang sedang dihafal, misalnya halaman ke-dua puluh. Sementara itu, jari manis menandai awal dan akhir setiap ayat atau bagian yang dihafal, yang membantu untuk memahami batasan setiap bagian hafalan dengan jelas. Jari cincin digunakan untuk mengingat ayat-ayat yang terletak di bagian atas halaman mushaf, sementara jari kelingking digunakan untuk bagian ayat-ayat yang terletak di bagian bawah halaman. Teknik ini membantu santri untuk memiliki organisasi visual yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, serta memperkuat ingatan terhadap setiap detail hafalan. Dengan konsistensi dalam menggunakan metode ini dan dukungan doa serta bimbingan guru, santri di pesantren dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan bermakna.”<sup>16</sup>

Manajemen pengelolaan waktu bagi santri khusus kelas tahfidz itu sangat leluasa, sangat banyak waktu luangnya, sehingga momen ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menghafal maupun mengulang muraja'ah dengan dua sisi mencapai target dan menguatkan hafalan, Sebagaimana Pernyataan yang disampaikan oleh santri Bernama Anwar Ibrahim: “Sebagai seorang santri di pesantren, rutinitas harian saya sangat terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Di

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Syakira, Siswi Kelas 8, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

sini, saya akan menjelaskan jadwal harian saya berdasarkan pengalaman sebagai santri di pesantren, Setiap malam, setelah sesi ngaji malam selesai, biasanya sekitar jam 12 malam, saya mengalokasikan waktu untuk melakukan setoran hafalan Al-Qur'an. Ini adalah waktu yang tenang dan penuh konsentrasi di mana saya dapat fokus dalam mengulang dan memperdalam hafalan yang baru saja dipelajari. Pagi hari, sekitar jam 6:30 hingga 7:30 pagi, biasanya saya menghabiskan waktu untuk muraja'ah (ulang kaji) hafalan yang sudah ada. Muraja'ah ini sangat penting karena membantu mempertahankan kekuatan hafalan sebelumnya dan memastikan bahwa saya tidak kehilangan ingatan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal. Setelah itu, sekitar jam 8 pagi, saya kembali mengikuti sesi belajar Al-Qur'an yang dipimpin oleh guru atau ustadz di pesantren. Sesi ini berlangsung hingga sekitar jam 12 siang, di mana waktu ini saya gunakan untuk melakukan setoran hafalan baru dan mengulang kembali hafalan-hafalan sebelumnya. Proses menghafal Al-Qur'an di pesantren mengajarkan disiplin dan konsistensi. Dengan menjalani rutinitas harian yang terstruktur seperti ini, saya dapat memaksimalkan waktu dan upaya dalam memperdalam pengetahuan Al-Qur'an serta memperkuat hafalan secara berkelanjutan.”<sup>17</sup>

Di samping jadwal harian yang telah dijelaskan, di pesantren juga terdapat program tambahan yang disebut "tasmi' bulanan" bagi santri dan santriwati yang telah berhasil menghafal satu juz penuh Al-Qur'an setiap semester, sehingga dalam enam semester mereka dapat menghafal enam juz. Program ini memiliki tujuan utama untuk

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Anwar Ibrahim, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.



memastikan kelancaran dan meningkatkan kualitas bacaan hafalan para santri. Penelitian langsung oleh peneliti terhadap pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa metode muraja'ah mutqin dan metode lima jari digunakan sebagai cara untuk mengulang dan memperkuat hafalan santri. Keberhasilan program tasmi' bulanan diukur dari kemampuan santri dalam melanjutkan hafalan mereka dengan lancar, serta kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan tajwid yang baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperdalam hafalan Al-Qur'an santri, tetapi juga memperkuat kualitas bacaan mereka secara keseluruhan, sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan di pesantren. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha: “Untuk proses tasmi' Al Quran itu dilakukan setiap bulan, yang mana santri terpilih, terseleksi dari kelompok atau halaqah yang akan maju pada acara tersebut diberikan waktu 2 minggu untuk muraja'ah dan ilmu tajwid, dan juga diundang para wali santri untuk melihat langsung kemampuan anaknya sekaligus ajang pembuktian dan juga menjadi penyemangat bagi santri dan satriwati.”<sup>18</sup>

Adapun program tasmi ini sudah berjalan delapan kali semenjak 2019 di Pesantren Babul Maghfirah baik Tingkat SMA dan SMP, semuanya punya kesempatan yang sama agar bisa tampil di depan umum, di depan orang banyak, memperlihatkan bahwa santri dan santriwati terpilih adalah yang terbaik dari segi proses hafalan, kuat hafalan, dan tajwid yang bagus, sehingga setelah melewati seleksi oleh guru tahfidz, maka diperbolehkan tampil di panggung, Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pak Afrianto:

“iyaa benar, kita mengadakan tasmi Al-

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 31 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah

Qur'an untuk santri santri tahfidz, ini sudah dimulai delapan kali semenjak program tahfidz dimulai pada 2019, Alhamdulillah kami sangat bangga atas keseriusan dan kemauan anak-anak mengikuti program ini, disamping itu juga ada wali murid yang menonton langsung anaknya tampil, sehingga menambah semangat bagi si anak dan membuat orang tua nya bangga melihat anaknya.”<sup>19</sup>

Setiap santri dan santriwati wajib mempersiapkan dirinya apabila sewaktu waktu dipanggil oleh guru tahfidz untuk tampil di acara tasmi' ini, prosesnya yaitu terdapat 6 meja yang disediakan masing-masing untuk santri putra dan putri di atas panggung lalu diuji hafalannya oleh guru tahfidz. adapun untuk soalnya lima berbentuk sambung ayat dan lima berbentuk tentang tajwid, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Aisyah

“Semua harus siap dan diwajibkan, bila tiga orang anak ini bisa dan mampu maka boleh di tasmi, jadi satu meja itu ada dua sampai tiga orang santri, biasanya ditanya tentang tajwid dan hafalan masing-masing 5 soal, dan diharapkan mampu menjawab dengan baik dan tuntas.”<sup>20</sup>

Program penghafalan Al-Qur'an tidak hanya memberikan keahlian dalam mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempersiapkan penghafalannya dengan sebaik mungkin. Ketika siswa yang mengikuti program penghafalan Al-Qur'an ini harus tampil di depan publik seperti teman-teman, guru, dan orang tua mereka, momen ini tidak hanya sekadar kesempatan untuk memperlihatkan apa yang telah mereka pelajari. Lebih dari itu, ini merupakan kesempatan untuk mereka menunjukkan hasil dari upaya keras mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Afrianto, Pada tanggal 30 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah, Pada tanggal 4 Juni 2024, di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia:

“Ketika sebuah hafalan Al-Qur'an didengarkan oleh orang banyak, seperti dalam acara pengajian atau perlombaan menghafalan, hal ini dapat memberikan dorongan psikologis yang signifikan bagi siswa. Mereka dapat merasakan kebanggaan dan kepuasan atas kemampuan mereka untuk menghafal dan mengucapkan ayat-ayat suci dengan baik di hadapan orang lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri, tetapi juga mengokohkan keyakinan bahwa mereka mampu mencapai target yang mereka tetapkan.”<sup>21</sup> Selain itu, program menghafalan Al-Qur'an tidak hanya tentang keterampilan membaca dan menghafal, tetapi juga tentang pembangunan mental dan emosional siswa. Dengan persiapan yang matang dan kesempatan untuk tampil di depan publik, siswa dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan lainnya di kehidupan nyata. Program tasmi' Al-Qur'an akan ditonton oleh khalayak ramai, seperti guru, orang tua siswa, dan teman-teman yang menjalani program tasmi' Al-Qur'an ini, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“Program tasmi' ini dirancang untuk mempersiapkan santri agar lancar menghafal Al-Qur'an. Dalam program ini, pengajian santri akan didengar dan diperagakan oleh teman sekelas, guru dan orangtua yang diundang. Penekanan dalam program ini ditempatkan pada persiapan siswa yang baik. Jika santri tidak mempersiapkan diri dengan baik maka ustadznya juga akan merasa malu, orang tua juga akan merasa malu. Selain itu, jika santri tidak lancar membaca Al-qur'an, hal ini dapat membuat mereka gugup dan terganggu dalam terus menghafalnya. Oleh karena itu, program

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Pada tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Magfirah

sima' bil ghaib sangat efektif untuk menguji dan meningkatkan kemampuan daya ingat anak dengan baik.”<sup>22</sup>

Setelah melihat observasi di sekolah ternyata Faliha sebagai salah satu santriwati yang mengikuti program tasmi' yang diterapkan dalam setiap semester berjalan. Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana kesiapan hafalan dan mentalnya dalam menghadapi program tasmi' ini:

“Selama pelaksanaan tasmi' Al-Quran ini, saya difokus untuk memuraja'ah hafalan yang ingin dibacakan, ustadzah juga selalu tanya kami, untuk kesiapan mengikuti program ini. karena ini diliat orang banyak, jadi kadang agak nervous jugak, makanya ustadzah dan kawan kawan selalu suruh fokus mengulang hafalannya.”<sup>23</sup>

Adapun tingkat keberhasilan beberapa pada santri putra dan putri dalam menerapkan Metode muraja'ah Mutqin ini, dilihat dari capaian hafalan yang diperoleh sejak pertama kali mereka di Pesantren Babul Maghfirah hingga sekarang.

No.	Nama Santri	Jumlah Hafalan	Kelas
1.	Ibrahim waffa	10 Juz	2 SMA
2.	Anwar Ibrahim	10 Juz	2 SMA
3.	M. Luthfi Alamsyi	7 Juz	2 SMA
4.	Faliha	10 Juz	2 SMA
5.	Syakira	6 Juz	2 SMP
6.			

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, Pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>23</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 31 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

Penerapan metode muraja'ah mutqin memungkinkan individu untuk merasakan kepuasan dan pencapaian pribadi dalam menghafal Alquran. Dengan mengikuti proses yang terstruktur dan mandiri, individu dapat melihat perkembangan dan kemajuan dalam menghafal Alquran khususnya dalam kuatnya ingatan hafalan, yang pada hakikatnya meningkatkan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap Alquran.

Melalui langkah langkah yang terstruktur, seperti fokus ayat yang ingin dihafal dengan konsentrasi penuh dan pengulangan secara perlahan, metode muraja'ah mutqin membantu meningkatkan kemampuan memori dan pemahaman dalam menghafal Alquran. Individu juga dapat mengembangkan kemandirian dalam proses menghafal, yang berkontribusi pada motivasi dan tanggung jawab dalam pembelajaran agama dan umum.

Dengan demikian, metode muraja'ah mutqin menjadi sebuah pendekatan yang efektif dan fleksibel dalam menghafal Alquran. Dengan memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan waktu dan tempat yang nyaman, metode ini memungkinkan setiap individu untuk mengulang hafalan agar semakin mutqin, sesuai dengan target sekolah di Pesantren Babul Maghfirah.

### **C. Kendala Santri dan Guru dalam Menerapkan Metode Muraja'ah Mutqin di Pesantren Babul Maghfirah**

Penelitian ini berfokus pada tantangan dan upaya yang terkait dengan penerapan metode belajar dan menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam konteks penggunaan metode muraja'ah mutqin. Metode ini menekankan pada pengulangan yang intensif untuk memastikan pemahaman dan hafalan yang kuat.

Adapun kendala dan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan metode belajar dan menghafal, yaitu bagaimana kendala guru dan murid ketika proses penerapan metode muraja'ah mutqin. Pastinya, terdapat beberapa kendala yang

menjadikan siswa merasa kesulitan untuk selalu konsisten dalam menghafal Alquran maupun guru dalam mengajarkan di pesantren babul maghfirah. Dikarenakan menghafal Alquran merupakan suatu proses yang panjang dan membutuhkan konsentrasi penuh.

Tentunya, dalam proses ini terdapat beberapa kendala yang dapat dirasakan baik oleh siswa maupun guru di lingkungan pesantren seperti Babul Maghfirah. Siswa mungkin menghadapi kesulitan untuk tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an karena proses ini membutuhkan waktu yang panjang dan konsentrasi yang penuh. Selain itu, beberapa faktor yang dapat menjadi kendala antara lain adalah tingkat motivasi yang berfluktuasi, perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menghafal, serta tantangan dalam mempertahankan konsistensi dalam belajar. Bagi para guru, tantangan utama mungkin terletak pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an memang memerlukan minat dan motivasi yang tinggi dari individu yang menjalankannya. Setiap kendala yang mungkin muncul dalam proses penghafalan Al-Qur'an tentu akan dihadapi dengan berbagai upaya yang dilakukan baik oleh guru maupun murid.

Pentingnya minat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an harus distabilkan. Tanpa adanya minat yang kuat terhadap isi Al-Qur'an dan tanpa motivasi yang membara untuk menyerap dan mengingat setiap ayat, proses penghafalan bisa menjadi sulit dan tidak efektif. Minat ini sering kali bertaut erat dengan keyakinan dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Ketika menghadapi kendala-kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik guru maupun murid perlu mencari berbagai upaya yang sesuai untuk mengatasi hambatan tersebut.

Guru dapat mengadaptasi metode pengajaran, memberikan motivasi tambahan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, murid perlu berkomitmen tinggi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul, seperti kesulitan mempertahankan konsistensi dalam belajar, atau menghadapi tingkat kesulitan tertentu dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan murid dalam menerapkan metode penghafalan Al-Qur'an tidak hanya memerlukan upaya yang bersungguh-sungguh, tetapi juga keberhasilan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada demi mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan penuh penghayatan.

## **2. Kendala Guru dan Santri dalam Menerapkan Metode Menghafal dan Mengulang Hafalan**

Dalam penerapan metode dalam menghafal dan mengulang Al-Qur'an, terdapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi kurangnya pendampingan dari ustadz atau ustadzah selama di asrama, rasa bosan dan kurang fokus, perbedaan daya ingat siswa, dan masih banyak lagi. Peran ustadz dan ustadzah dalam mendukung dan turut serta dalam proses pembelajaran serta menghafal Al-Qur'an bagi santri dan santriwati di Pesantren Babul Maghfirah sangatlah penting. Meskipun siswa belajar di asrama, namun hanya itu saja tidak cukup untuk mencapai target yang diharapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, interaksi antara santri dan ustadz di asrama sangat diperlukan. Ustadz perlu mengawasi dan memberikan dukungan kepada santri setiap saat. Kehadiran dan keterlibatan aktif ustadz serta ustadzah dalam kehidupan sehari-hari santri menjadi kunci dalam memastikan proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan efektif. Kehadiran ustadz dan ustadzah memang sangat penting dalam

memberikan pendampingan yang intensif dan mendukung dalam proses mengulang Al-Qur'an. Mereka memiliki peran yang krusial dalam membantu membangun rutinitas dan jadwal yang konsisten untuk mengulang Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak untuk tetap fokus dan bersemangat dalam pembelajaran. Sebagaimana Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“Di dayah Babul Maghfirah ini kita ada namanya wali kamar, alhamdulillah sudah berjalan 3 tahun ini, kendala kadang muncul di asrama khususnya di kamar, tahfidz dan regular sekarang di pisah, dulu memang digabung hingga menyebabkan sedikit terpengaruh pada program, Adapun tugas wali kamar yaitu mengingatkan untuk muraja'ah hafalan sekaligus memberi motivasi juga kepada anak-anak”.<sup>24</sup>

#### Kelalaian

menyebabkan santri dan santriwati lupa terhadap kewajibannya sebagai murid yang terpilih di program tahfidz ini, sehingga hafalan yang sebelumnya mudah dihafal mudah juga lupa, yang serius pasti bisa menjalaninya, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia:

“Kelalaian, yang mampu dan serius pasti dia bisa, dia lalai sibuk dengan lingkungannya sendiri, yang anak tahfidz kawannya juga bukan anak tahfidz juga tapi bercampur dengan reguler, menurut ibu bagusnya dalam sekamar itu dikhususkan saja biar tidak terpengaruh lingkungan sekitar.”<sup>25</sup>

Pada ujian kenaikan hafalan, memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi santri dan santriwati, apabila sudah bisa atau merasa lancer satu juz yang telah di hafal, maka akan diuji apakah layak melanjutkan dan naik ke juz berikutnya, dengan guru akan memberi

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 31 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Pada tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.



lima soal, minimal bisa menjawab tiga, diperbolehkan untuk melanjutkan, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Aisyah:

“Misal mau naik dari juz 1 ke 2 itu mereka duduk di tes dulu hafalannya minimal salah itu tiga dari lima soal ujian, jika bisa menjawab maka boleh melanjutkan juz selanjutnya, begitu pun terus berulang sampai santri ini mencapai target pribadi, melebihi target sekolah ya alhamdulillah.”<sup>26</sup>

Adapun sebelum memasuki kelas khusus tahfidz, calon santri akan di filter melalui beberapa tahap yaitu pendaftaran, administrasi, tes keilmuan umum dan terakhir adalah wawancara, setelah melewati tahap ini calon santri baru bisa layak dinyatakan lulus, wajib bertahan selama satu semester, apabila tidak betah maka yang bersangkutan boleh keluar dan dialihkan ke kelas reguler atas rekomendasi pimpinan, hal ini terjadi juga ada pengaruh dari kawan yang bersosial dengannya, sehingga membuat lebih jenuh pada keadaan yang memang sehari hari hanya menghafal, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Afrianto: “Ada tentu saja, ada tiga kali tahap yang dilalui yaitu pendaftrtan umum, administrasi, pengetahuan umum dan terakhir wawancara, kebanyakan dari calon santri ini gugur di wawancara karena komitmen setelah masuk tidak boleh lagi keluar sembarangan, minimal bertahan selama satu semester dahulu, karena diawal awal terlihat rintangan dan tantangan, pengaruh dari kawan kawan itu kita maklumi tetapi harus bertahan satu semester dulu, apabila memang sudah tidak sanggup lagi boleh minta izin keluar dari program tahfidz ini lalu dialihkan ke kelas reguler.” Setiap surah, baik pada halaman, ayat tertentu yang memiliki kosa kata yang susah diingat maupun ayat yang panjang menjadi tantangan dan kendala tersendiri, hal ini menjadi

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Ustdzah Aisyah, Pada tanggal 4 Juni 2024, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

perhatian khusus menghafal Al-Quran dari para santri agar tidak menjadi kesalahan dalam menghafal, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibrahim Waffa:

“menurut kami bang salah satunya itu ada ayat atau surah yang susah kali di hafal, enggak masuk masuk di kepala, kayak surah As-Saffat, dia emang ga Panjang ayatnya tetapi pelafalan kosa katanya itu sulit bagi kita yang bukan orang arab asli, mungkin orang arab aja pun susah kalau enggak terbiasa mengulang ulang.”<sup>27</sup>

Kendala umum yang sering terjadi dalam penerapan metode belajar dan menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pesantren Babul Maghfirah adalah perbedaan daya ingat di antara santri-santrinya. Setiap anak memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda, sehingga metode yang digunakan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh santriwati Bernama Faliha:

“Perbedaan dalam kapasitas daya ingat siswa merupakan salah satu tantangan dalam menerapkan metode di sekolah ini. Hal ini disebabkan oleh tahap perkembangan otak mereka yang masih dalam proses. Kapasitas daya ingat mereka belum sepenuhnya matang, sehingga seringkali siswa cepat merasa lelah dan kehilangan semangat ketika dihadapkan pada jumlah hafalan yang lebih besar dari yang diharapkan. Sebagai contoh, ketika mereka diminta untuk menghafal dua baris, mereka mungkin enggan untuk melanjutkan untuk menghafal lebih banyak lagi.”<sup>28</sup>

Kemalasan adalah salah satu kendala yang sering dihadapi oleh sebagian santri dan santriwati pada umumnya dalam menyelesaikan setoran hafalan tepat waktu. Hal ini merupakan

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibrahim Waffa, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>28</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 31 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

tantangan umum yang dialami oleh banyak pelajar. Kemalasan bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kejenuhan terhadap materi yang dihafalkan, jadwal yang padat dengan aktivitas lain, atau kurangnya tekad yang kuat dalam diri individu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan. Niat merupakan kekuatan pendorong yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Niat ini berperan sebagai motivasi yang penting. Niat atau tekad yang kuat dan ikhlas dapat memberikan dorongan yang sangat kuat. Dengan kata lain, niat yang berfokus pada ibadah dan tulus karena hanya ingin mencapai ridha-Nya, akan memacu pertumbuhan kesetiaan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri putra Bernama Anwar Ibrahim:

“Rasa malas, memang capek ga bis kita kontrol, mau ulang malas mau hafal malas, jdi lebih baik tidur dlu biar bngunnya fresh, ini hall umrah karena setiap manusia pasti ada titik dimana dia rajin, dimana dia bisa tiba tiba malas, apakah itu karena aktivitas yang bikin bosan atau ada hal lainnya.”<sup>29</sup>

Kendala dalam mengatur waktu merupakan faktor dominan yang juga menjadi hambatan bagi santri di Pesantren Babul Maghfirah. Sebagai santri, mereka tidak hanya mengikuti kegiatan sekolah, tetapi juga memiliki banyak tugas yang harus dikerjakan. Hal ini menciptakan kesan bahwa waktu 24 jam yang tersedia tidaklah cukup, padahal waktu yang tersedia sangat lah banyak tinggal bagaimana dimanfaatkan dengan baik, Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Ustadzah Aisyah:

“Diwajbkan satu hari itu satu lembar, misal ga dapat hari ini masih ad esok hari gengga dapat pagi msih ada siang hari, jadi masih anggapp esok hari ada peluang, padahal lebih banyak wktu mereka

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Anwar Ibrahim, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

anak tahfidz, Selain kegiatan sekolah dan dayah, santri juga harus menyempatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan melakukan muraja'ah (pengulangan). Proses menghafal yang memerlukan konsentrasi dan repetisi, ditambah dengan tuntutan lain seperti belajar mata pelajaran lain, menjadikan pengaturan waktu menjadi krusial. Banyak santri merasa tertekan untuk membagi waktu secara efektif antara pembelajaran akademis, menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya seperti olahraga, kegiatan keagamaan, dan istirahat yang cukup.”<sup>30</sup> Tantangan ini juga mempengaruhi aspek mental dan fisik santri. Beberapa di antara mereka mungkin mengalami kelelahan atau kejenuhan karena tekanan waktu yang terus-menerus. Kurangnya waktu yang cukup untuk istirahat dan rekreasi juga dapat berdampak negatif terhadap keseimbangan hidup mereka. Untuk mengatasi kendala ini, penting bagi santri untuk belajar mengatur waktu dengan efektif dan efisien. Pesantren dapat memberikan bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif dalam hal manajemen waktu, serta memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung agar santri dapat mengoptimalkan waktu mereka dengan baik. Dengan demikian, santri dapat menghadapi tantangan ini dengan lebih siap dan mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan dan penghafalan Al-Qur'an. Kendala selanjutnya yaitu rasa penasaran atau coba coba mengikuti teman yang sudah masuk duluan pada kelas Tahfidz ini, ternyata ketika di dalam tidak sesuai ekspetasi si calon santri ini, berat dan banyak waktu dihabiskan untuk menghafal. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

---

<sup>30</sup>Hasil Observasi, Pada Tanggal 31 Mei 2024, di Pesantren Babul Magfirah.

“Terdapat juga kasus di mana saya melihat santri yang awalnya tertarik mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, namun setelah bergabung baru menyadari sebenarnya kesulitan di dalam kelas tersebut. Beberapa di antara mereka mencoba-coba dan kemudian menyadari bahwa tahfidz tidak semudah yang mereka kira. Dalam sistem yang diterapkan, santri tidak diperbolehkan keluar secara sembarangan dan diharuskan bertahan setidaknya satu semester penuh. Jika ingin keluar sebelum waktu tersebut, mereka harus melewati prosedur tertentu. Oleh karena itu, kami melakukan seleksi yang sangat ketat untuk memastikan bahwa santri yang bergabung benar-benar memiliki niat dan keinginan yang kuat. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri yang terpilih benar-benar siap dan mampu menghadapi tantangan yang ada dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>31</sup> Hal senada juga disampaikan pernyataan oleh Pak Afrianto: “Saya melihat ada beberapa santri yang awalnya ikut-ikutan atau mencoba-coba karena terpengaruh oleh teman-temannya untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Namun, setelah bergabung, mereka merasakan betapa beratnya tantangan yang ada. Beberapa dari mereka menghadapi kendala karena daya ingat yang kurang, sedangkan yang lain merasa enggan untuk belajar dan malas masuk kelas, terutama karena suasana di kelas tahfidz yang berbeda dengan kelas umum. Di dalam program tahfidz, santri lebih bebas dalam menjalani proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas umum. Hal ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri, seperti perlu adanya disiplin diri yang tinggi untuk terus mempertahankan semangat belajar dan konsistensi dalam mengulang hafalan Al-Qur'an. Penting untuk memahami bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan komitmen dan

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, Pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

keseriusan yang tinggi. Oleh karena itu, seleksi yang ketat dilakukan untuk memastikan bahwa santri yang bergabung memiliki motivasi yang kuat dan siap menghadapi tantangan yang ada dalam proses tahfidz. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan baik dan mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan penuh keikhlasan dan semangat.”<sup>32</sup>

Faktor kendala selanjutnya adalah hafalan santri tersebut tidak banyak bertambah artinya adalah jalan ditempat, dorongan orang tua yang memaksa anaknya untuk masuk kelas tahfidz menjadi beban tersendiri bagi santri yang bersangkutan tersebut, terlebih kemampuan setiap anak berbeda beda, setelah masuk maka tidak boleh sembarangan keluar dari kelas ini, harus betah selama kurang lebih satu semester lamanya dan sambil dilihat Kembali bagaimana perkembangannya, hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia:

“Rata anak kelas 1 smp yang keluar, mungkin hafalannya tidak bergeser banyak jadi begitu naik kelas 2 dia datang ke saya minta teken karena tidak sanggup dan minta masuk ke kelas biasa, jadi ibu sarankan masuk kelas hafalan tetap jalan paling kurang adalah dapat setengah juz untuk kategori kelas sekolah jangan ditinggalkan, masalah ga mau lagi tetep dlu disitu biar dapat izajah, sehingga diakhir yg biasanya dpt 10 juz yg akhirnya dpt 2 juz saja tidak masalah, apakah karna coba coba? Karena dorongan orang tua yg pengen anakna masuk sehingga merasa bukan kemauan sendiri dan juga itu masih waktu nya main main wajar mereka kurang betah, lebih baik dikasih motivasi bagus usaha giat ngaji tetap ngaji belajar jga agar akhlaq baik. Dan untuk yang pengen keluar harus betah 1 semester dlu, lalu diajukan ke pemimpin dan

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Afrianto, Pada tanggal 30 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

pengasuhan tidak boleh langsung teken mesti ada acc dulu, tapi jarang yg pindah 1 semester rata rata setahun dan setahun masih 2 juz kawan kawan yang ada yang sudah 5 atau 7 bahkan 10 juz sedangkan dia jalan ditempat otomatis pindah dia begitu pindah kesekolah mereka mampu tapi untk hafalan tidak secepat anak lain, bosan, karena kawan, ga sempat jajan karena masih bebas yang penting aklak nya terjaga.”<sup>33</sup>

kedisiplinan merupakan salah satu tantangan utama bagi guru dalam menerapkan metode belajar dan menghafal Al-Qur'an. Seringkali, proses pembelajaran terganggu oleh perilaku santri yang kurang disiplin, seperti keributan di dalam kelas, yang dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Perilaku yang kurang disiplin seperti ribut di dalam kelas dapat mengganggu fokus belajar tidak hanya bagi santri yang bersangkutan, tetapi juga bagi seluruh kelompok. Hal ini dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an yang memerlukan konsentrasi dan ketenangan pikiran. Gangguan dalam kelas juga dapat mempengaruhi interaksi antara guru dan santri serta memperlambat kemajuan pembelajaran secara keseluruhan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“Terkadang, anak-anak masih berada dalam dunia bermain mereka, dan hal ini bisa menciptakan tantangan bagi suasana belajar di dalam kelas. Mereka sering kali terlibat dalam kegiatan ribut dengan teman-teman mereka, yang dapat mengganggu proses pengajaran. Misalnya, ketika kita baru memulai untuk memulai pelajaran, mereka mungkin masih ribut dan bahkan melakukan hal seperti melempar kertas dengan teman mereka. Pada awalnya, perilaku tersebut mungkin ditegur sekali, tetapi kemudian diabaikan

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Pada tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah

dan kegiatan ribut dapat berlanjut lagi setelah beberapa waktu.”<sup>34</sup>

Untuk

mengatasi kendala ini, perlu adanya pendekatan yang stabil dalam manajemen kelas dan pembinaan perilaku. Guru perlu memiliki strategi yang efektif dalam menjaga kedisiplinan, seperti penerapan aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan konsekuensi yang sesuai bagi pelanggaran. Selain itu, komunikasi terbuka antara guru, santri, dan orang tua juga penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya disiplin dalam proses belajar mengajar.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif, guru dapat meningkatkan efektivitas dalam menerapkan metode belajar dan menghafal Al-Qur'an, sehingga santri dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih optimal.

Selanjutnya adalah dalam hal penerapan, guru dan pihak sekolah sudah sesuai menyampaikan metode yang dimaksud tetapi pada kenyataannya santri tidak sepenuhnya percaya atau bisa dikata lebih nyaman dengan caranya sendiri, lebih mementingkan menambah hafalan ketimbang memutqinkan hafalan yang sesuai prosedur Pesantren, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Aisyah:

“Masalah ketidakefektifan dalam menerapkan disiplin di kelas menjadi perhatian serius, terutama di konteks di mana murid-murid memiliki target yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, seperti mencapai 30 juz. Di sinilah tantangan sebenarnya muncul, karena terkadang murid cenderung lebih memperhatikan berapa banyak yang sudah dihafal daripada seberapa baik mereka benar-benar mengingat dan memahami isi Al-Qur'an. Proses belajar menghafal Al-Qur'an memerlukan fokus dan konsistensi yang

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, Pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.



tinggi. Namun, keberhasilan dalam mencapai target ini tidak hanya tergantung pada upaya guru dalam menerapkan disiplin, tetapi juga pada komitmen dan motivasi yang ditanamkan dalam diri setiap murid. Ketika disiplin di kelas kurang diterapkan dengan efektif, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar secara keseluruhan. Contohnya, ketika aturan-aturan kelas tidak diikuti dengan konsisten, hal ini bisa membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.”<sup>35</sup>

Penting bagi guru untuk tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya disiplin dan fokus dalam mencapai tujuan ini. Dukungan dan bimbingan yang terus-menerus dari guru dan juga orang tua sangatlah penting untuk membantu murid mempertahankan semangat dan konsistensi dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengatasi tantangan ini dan memperoleh manfaat maksimal dari pendidikan Al-Qur'an yang mereka terima.

## **2. Upaya Guru dan Santri Dalam Menerapkan Metode Menghafal dan Mengulang Al-Qur'an**

Peran guru sangat penting dalam mendukung proses penghafalan Al-Qur'an bagi santri dan santriwati. Dalam konteks ini, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul memiliki dampak yang signifikan dalam implementasi metode belajar dan penghafalan Alquran.

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 4 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah

Dalam kajian ini, pentingnya upaya-upaya guru menjadi perhatian utama karena kendala-kendala tersebut dapat menjadi hambatan bagi para santri dalam mencapai tujuan mereka. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, seperti pengembangan metode pengajaran yang inovatif, penyediaan bahan ajar yang mendukung, serta pemberian motivasi dan dukungan secara personal kepada santri, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hal ini tidak hanya membantu santri dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan mereka dalam menghafal Alquran dari waktu ke waktu.

Motivasi santri akan meningkat jika mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Umumnya, santri memiliki rasa ingin tahu yang besar dan keyakinan akan kemampuan diri mereka. sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“Kita anjurkan setiap guru itu untuk bisa memberi motivasi kepada santri, khususnya di dalam program tahfidz ini agar kembali semangat, gairah, juga biar mudah menerima ilmu yang disampaikan, pasti ada jenuh, risau, galau karena tahfidz ini mainnya kepala sehingga otomatis mempengaruhi psikologisnya.”<sup>36</sup>

Motivasi juga penting dari sisi dorongan teman, dari pihak keluarga agar santri setelah mengalami penurunan semangat, ada orang terdekat yang memberitahu bahwa menghafal Al-Quran itu penting sekaligus ladang pahala buat dirinya, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pak Afrianto:

“Cara kita membangkitkan motivasi santri di sini biasanya dengan memberikan pandangan positif bahwa

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yudha, Pada tanggal 29 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

menghafal Alquran sebenarnya adalah hal mudah jika sungguh sungguh. Kami mencoba untuk menghubungi orang tua si santri untuk memberi motivasi, terkadang kami panggil ke kantor teman dekatnya supaya dikasih semangat lagi, dengan tujuan meningkatkan semangat menghafal mereka ketika mereka menghadapi kendala selama program berjalan.”<sup>37</sup>

Pengelolaan kelas juga harus diperhatikan untuk santri ini, terlebih ketika sudah di ruang dapat diketahui santri santri yang masih punya semangat dan santri yang sudah mulai jenuh dengan keadaanya, alangkah baiknya setiap guru itu memberi pendekatan berbeda agar santri tidak mudah bosan ketika bertemu di ruang kelas, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia:

“Penting untuk melakukan pengelolaan yang terstruktur terhadap waktu untuk proses hafalan dan pembelajaran. Jam-jam ini tidak boleh diatur secara sembarangan, melainkan perlu diatur dengan ketat dan disiplin. Guru perlu mengontrol dan secara rutin berinteraksi dengan santri untuk memonitor kemajuan hafalan mereka, sekaligus memberikan motivasi yang diperlukan. Dengan cara ini, santri tidak hanya memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana mengatur waktu untuk hafalan dan pembelajaran, tetapi juga merasa didukung dan termotivasi dalam proses belajar mereka. Pendekatan yang terstruktur ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan penghafalan Alquran mereka.”<sup>38</sup>

Setiap kamar yang ada di program Tahfidz ini pihak pesantren memberlakukan yang namanya

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Afrianto, Pada tanggal 30 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Pada tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah

wali kamar, tugas wali kamar adalah memantau sekaligus memberi motivasi terkait hafalan yang akan dijalaninya, bisa juga sebagai tempat tasmi' untuk menyimak hafalan baru yang telah dihafal, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri putra bernama Muhammad Lutfi Alamsyi:

“Di asrama ini, khususnya kan bang, terdapat yang disebut sebagai wali kamar. Alhamdulillah, di sini kamar-kamar untuk tahfidz dan yang reguler dipisahkan. Sebelumnya, kedua kamarnya ini digabungkan, yang pada akhirnya mempengaruhi program sedikit, sering diajak main pas kita muraja'ah, sehingga karena jenuh jadi kami tinggalin dulu hafalannya. Tugas dari wali kamar adalah mengingatkan kami untuk melakukan muraja'ah hafalan, sekaligus memberi motivasi kepada kami para santri.”<sup>39</sup>

Untuk Ustdzah Aisyah, memiliki cara tersendiri untuk mengajak dan memberi motivasi kepada santriwati yang sudah terlihat jenuh, bosan di program tahfidz ini, yaitu dengan mengajak personal santriwati ke kamarnya, lalu diingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu kebanggaan diri pribadi, ada orang tua dan juga keluarga yang harus dibanggakan, dan tidak lupa pula keutamaan menghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana pernyataannya yaitu:

“Biasanya, saya memotivasi anak-anak dengan mengingatkan mereka tentang pengorbanan besar orang tua mereka yang telah mengirim mereka ke sini dengan biaya yang tidak murah. Saya mengajak mereka untuk merenungkan betapa berharganya usaha orang tua dalam mendukung mereka. Saya percaya bahwa ketika siswa merasa terhubung dengan orang tua, semangat mereka untuk belajar dan berkembang cenderung tumbuh kembali. Selain

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Luthfi Alamsyi, Siswa Kelas 11, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

itu, saya juga menjelaskan kepada mereka tentang berbagai keutamaan yang akan mereka peroleh jika berhasil menghafal Alquran. Saya menghubungkan keutamaan-keutamaan ini dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai contoh, saya menunjukkan bahwa dengan menghafal Alquran, mereka memiliki kesempatan untuk memberikan mahkota di surga kepada kedua orang tua mereka, serta membantu seluruh keluarga mereka untuk memperoleh masuk ke surga.”<sup>40</sup>

Dorongan dari guru maupun teman teman menjadi Solusi agar menumbuhkan rasa bangkit Kembali untuk mulai menghafal Al-Qur'an, melihat teman yang sudah melangkah lebih jauh juga menjadi motivasi tersendiri agar cepat tersadar untuk mencapai target sendiri. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Yudha:

“Dorongan dari guru maupun teman-teman bisa menjadi solusi yang efektif untuk menumbuhkan kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Melihat teman-teman yang telah mencapai progres lebih jauh dapat menjadi motivasi tersendiri untuk cepat sadar dan kembali fokus untuk mencapai target pribadi. Guru memiliki peran penting dalam memberikan dorongan, baik melalui motivasi langsung, dukungan personal, atau dengan menunjukkan contoh kesuksesan dari santri lainnya. Teman-teman sejawat yang memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an juga bisa memberikan dorongan positif. Melihat mereka mengatasi tantangan dan meraih pencapaian dapat memberikan inspirasi dan memotivasi untuk mengikuti jejak mereka. Dengan adanya dorongan dari guru dan teman-teman, diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat dan tekad untuk fokus dan

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ustdzah Aisyah, Pada tanggal 4 Juni 2024, di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

berusaha keras dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Adapun setiap santri dan santriwati yang memiliki prestasi dan mendapat juara umum di bidang tahfidz ini akan diberi sejenis reward atau pemberian hadiah setiap semester berlangsung baik itu berupa sertifikat maupun piala diberikan kepada santri, hal ini sebagaimana pernyataan Pak Afrianto:

“Setiap kali santri meraih peringkat tertentu dalam pencapaian menghafal Al-Qur'an, mereka dihargai dengan sertifikat sebagai pengakuan atas prestasi mereka. Bagi yang berhasil meraih peringkat juara umum, mereka diberikan hadiah yang sangat berarti berupa pembebasan biaya SPP selama satu semester. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi tambahan, kami juga memberikan piala dan piagam kepada santri yang berhasil menghafal dengan jumlah banyak. Selain penghargaan formal tersebut, wali kelas juga berperan aktif dalam memberikan dukungan moril. Beberapa di antara mereka memberikan insentif tambahan seperti pemberian baju atau makanan sebagai bentuk motivasi dan apresiasi atas kerja keras santri dalam menggapai prestasi tersebut. Semua ini bertujuan untuk memotivasi santri agar tetap semangat dan berkomitmen dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an.”<sup>42</sup> Selain itu, ada juga guru yang berupaya mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri santri dengan memberikan reward dan hukuman yang sesuai. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan santri tentang pentingnya tanggung jawab, baik dalam menjalani program formal maupun non-formal di sekolah. Dengan memberikan reward atau penghargaan atas pencapaian yang baik, guru mendorong santri untuk selalu berusaha lebih baik dan mempertahankan kualitas kerja

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 31 Mei 2024, di Pesantren Babul Magfirah.

<sup>42</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 31 Mei 2024, di Pesantren Babul Magfirah.

keras mereka. Sebaliknya, hukuman yang tepat dan konstruktif memberikan pembelajaran bagi santri tentang konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri ke depannya.

Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan santri untuk kesuksesan akademis, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab agamis dan berkontribusi positif dalam bermasyarakat. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia:

“Jadi, ada guru tahfidz yang mengajar di luar asrama dan ada pula yang mengajar di dalam asrama. Yang saya perhatikan, mereka selalu bersama-sama, kecuali saat jam makan atau istirahat. Bahkan saat mereka sedang duduk santai, mereka tetap dipantau dan didampingi, terkadang satu ustadz mengawasi lima orang murid sekaligus. Ketika liburan tiba, mereka diberikan program untuk mengejar setoran hafalan atau PR, sehingga ketika kembali dari kampung mereka sudah siap dan dapat terkontrol. Ini adalah salah satu upaya kami untuk memberikan pendampingan yang intensif dan juga menunjukkan tanggung jawab bersama. Meskipun demikian, terkadang ada yang lupa laporan ketika mereka kembali dan lupa untuk mengejar target hafalan mereka. Dalam situasi seperti ini, kami selalu berbicara dengan mereka, baik saat hasilnya baik maupun buruk, namun yang buruk tetap diingatkan agar menjadi pelajaran untuk kedepannya. Adapun hukuman untuk santri putra botak dan santri putri memakai jilbab warna warni apabila tidak mencapai target minimal hafalan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.”<sup>43</sup>

kedisiplinan guru yang tepat waktu, tegas tapi bukan tipe pemarah, asyik dan banyak cerita

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

sehingga ini bisa menghilangkan rasa jenuh dan membagikan pengalaman baru supaya dijadikan pelajaran kedepannya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santriwati bernama Syakira: “kedisiplinan seorang guru yang tepat waktu, tegas namun tidak pemaarah, serta memiliki keasyikan dan banyak cerita, dapat membantu menghilangkan rasa jenuh dan memberikan pengalaman baru yang berharga bagi para santri. Guru yang tepat waktu menunjukkan contoh yang baik dan mengajarkan pentingnya disiplin kepada para santri. Mereka memberikan pengertian bahwa waktu adalah aset berharga yang harus dimanfaatkan dengan baik. Sifat tegas tanpa menjadi pemaarah membangun suasana belajar yang terstruktur namun tetap menghormati dan memahami kebutuhan individual santri.”<sup>44</sup>

Selain itu, keasyikan dan keterampilan bercerita guru membawa warna baru dalam pembelajaran. Cerita-cerita ini tidak hanya memperkaya pengetahuan santri, tetapi juga menginspirasi dan memberikan perspektif baru tentang nilai-nilai kehidupan. Pengalaman yang dibagikan oleh guru bisa dijadikan pelajaran berharga bagi santri dalam menghadapi tantangan dan keputusan di masa depan. Dengan kombinasi ini, guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi figur yang menginspirasi, membimbing, dan mendukung perkembangan statistik para santri. Adapun upaya lainnya yang diinisiatif oleh para guru yaitu sebelum masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran, santri dan santriwati diminta untuk tes sambung ayat, hal ini supaya hafalan yang selama ini mereka hafal tidak sia sia dan terus konsisten diuji sebagaimana ketika ujian semester. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Cut Mutia: “Salah satu upaya inisiatif lain

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Syakira, Siswi Kelas 8, Pada tanggal 1 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.



yang dilakukan oleh para guru adalah sebelum memulai pembelajaran di kelas, mereka meminta santri dan santriwati untuk melakukan tes sambung ayat. Tujuan dari tes ini adalah untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an yang telah mereka pelajari tidak sia-sia dan dapat konsisten dipertahankan, sebagaimana yang diujikan pada saat ujian semester.”<sup>45</sup>

Melakukan tes sambung ayat ini secara rutin sebelum memulai pembelajaran, guru dapat membantu santri untuk terus mempertajam kemampuan menghafal mereka. Hal ini juga membantu membangun disiplin dalam belajar dan memastikan bahwa setiap ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari dipahami dengan baik dan tetap teringat dengan baik. Inisiatif seperti ini tidak hanya mempersiapkan santri untuk ujian semester, tetapi juga mengajarkan mereka untuk selalu menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an dengan baik.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif dalam mencapai tujuan penghafalan Al-Qur'an. Namun, selain hal tersebut, evaluasi juga merupakan aspek penting dalam penerapan suatu metode pembelajaran. Melihat perkembangan siswa dalam penggunaan metode adalah salah satu alasan mengapa terkadang siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi membantu guru untuk memahami hal-hal yang perlu dievaluasi dan melakukan perbaikan setelah mengevaluasi program tersebut, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pak Afrianto:

“Dengan adanya evaluasi yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi area-area di mana siswa menghadapi kesulitan atau tantangan dalam menguasai materi. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 11 Juni 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagai kepala sekolah, kami rutin memanggil para guru tahfiz untuk bertanggung jawab atas kemajuan di lapangan. Melalui evaluasi ini, kami dapat mengidentifikasi siswa yang telah mencapai target serta mereka yang masih memerlukan bantuan tambahan. Kami juga menganalisis kendala-kendala yang muncul dan berusaha mencari solusi untuk mengatasinya. Evaluasi menjadi langkah penting dalam proses ini karena membantu kami memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa dalam menghafal dan mengulang Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Demikianlah

gambaran tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh para guru dalam menghadapi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an. Para guru berkomitmen untuk bekerja sama dengan siswa dalam menangani tantangan ini dengan berbagai cara yang mendukung proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Upaya-upaya tersebut meliputi evaluasi rutin untuk melacak kemajuan siswa, mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan, serta menganalisis dan mencari solusi atas kendala-kendala yang mungkin timbul.

Selain itu, guru juga aktif dalam memberikan motivasi, memberikan reward atas pencapaian yang baik, dan memberikan dukungan moral agar siswa tetap termotivasi dan fokus dalam belajar. Kerjasama yang erat antara siswa dan guru menjadi kunci dalam memastikan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya komitmen ini, diharapkan siswa dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta mampu

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Afrianto, Pada tanggal 30 Mei 2024, di Pesantren Babul Maghfirah.

mengatasi setiap tantangan yang dihadapi selama proses belajar mereka.



## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan terkait penerapan metode muraja'ah Al-Qur'an dan hambatannya dalam pembelajaran di Pesantren Babul Maghfirah, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan beberapa metode

yang efektif. Salah satunya adalah metode tamhidi yang digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Metode Muraja'ah Mutqin biasanya melibatkan pengulangan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki tajwid. Selain itu, pesantren juga menerapkan metode lima jari untuk membantu siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode lima jari ini membantu siswa dalam mengingat posisi awal dan akhir dari setiap ayat, sehingga mempermudah mereka untuk memahami dan menghafal dengan lebih efektif. Dengan menerapkan metode-metode ini, Pesantren Babul Maghfirah menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik.

Dari hasil penelitian tersebut, terdapat kendala yang dihadapi guru di Pesantren Babul Maghfirah. Kendala-kendala tersebut meliputi rasa malas, kelalaian, pengaruh teman, pengaruh lingkungan, rasa penasaran ingin coba coba, kurang manajemen waktu, penerapan masih belum merata, susah pada ayat tertentu, soal ujian yang sulit dan tidak ada perkembangan dengan kata jalan di tempat, guru yang tidak tepat waktu, sehingga membuat kedisiplinan siswa menurun. Kendala-kendala ini berkontribusi terhadap penurunan kedisiplinan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala ini, diharapkan sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi setiap tantangan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Babul Maghfirah.

Para guru di Pesantren Babul Maghfirah mengambil langkah-langkah strategis untuk menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan membangun motivasi yang kuat di antara siswa, dengan menjelaskan

pentingnya menghafal Al-Qur'an dan bagaimana hal tersebut dapat memberikan manfaat spiritual yang besar bagi mereka. Selain itu, mereka juga aktif melibatkan sahabat dan orang tua dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar santri merasa didukung secara penuh dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an.

Sistem reward dan hukuman juga diterapkan dengan bijak. Para guru memberikan penghargaan berupa pujian, piala, sertifikat, bahkan hadiah berupa bebas SPP untuk satu semester kepada siswa yang mencapai pencapaian tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, hukuman diberlakukan sebagai konsekuensi jika siswa tidak memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin yang kuat dalam diri siswa.

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi fokus utama. Dengan adanya peran aktif dari wali kamar dalam memantau dan mendukung perkembangan setiap santri, pesantren memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Tes sambung ayat juga rutin dilakukan sebelum memulai pembelajaran formal, sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa secara optimal. Evaluasi berkala menjadi kunci dalam mengidentifikasi perkembangan siswa serta mengatasi kendala-kendala yang muncul.

Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara aktif, pesantren menciptakan lingkungan<sup>2</sup> pendukung yang memungkinkan proses belajar dan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan efektif dan efisien. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Adapun adanya upaya-upaya ini, proses belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Babul Maghfirah dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Ini tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka, tetapi juga

mengembangkan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan yang penting dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, belajar dan menghafal Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap kitab suci tersebut. Untuk mencapai keberhasilan dalam penghafalan Al-Qur'an, faktor-faktor seperti penggunaan metode-metode yang efektif, dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif sangatlah penting. Metode-metode pembelajaran yang efektif, seperti yang diterapkan di Pesantren Babul Maghfirah, membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dukungan yang kontinyu dari guru dan orang tua memberikan motivasi dan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang kondusif, termasuk pengelolaan kelas yang baik dan peran aktif dari wali kamar, memberikan dukungan tambahan yang signifikan. Hal ini membantu siswa untuk tetap fokus dan termotivasi dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Tentu adanya kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, diharapkan siswa dapat mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul. Dengan demikian, mereka dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta memperoleh manfaat spiritual yang mendalam dari kitab suci tersebut.

## **B. SARAN**

Tanpa bermaksud menggurui dan dengan tetap mempertahankan rasa hormat, penulis ingin memberikan beberapa saran baik dari pribadi maupun dari pihak narasumber kepada berbagai pihak yang terkait, khususnya dalam konteks pembelajaran

dan penghafalan Al-Qur'an di Pesantren Babul Maghfirah ini ditujukan kepada:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP dan SMA Babul Maghfirah agar selalu memperhatikan setiap detail program yang berjalan, evaluasi dari pihak atas sampai pihak bawahan, ada baiknya jika kurikulum atau metode yang sedang berjalan sekarang ini ditopang dengan metode lainnya, semakin banyak pilihan semakin baik dan pula terus update tentang dunia Pendidikan akademik.

2. Kepada para ustadz dan ustadzah agar tetap selalu membimbing dan memberikan arahan para santri dalam menghafal Al-Qur'an lagi mengulang hafalan Al-Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang ustadz akan dapat membantu para santri dalam proses penerapan metode menghafal di Pesantren Babul Maghfirah.

3. Kepada para orang tua dan sahabat santri, diharapkan untuk terus memberikan perhatian kepada anak-anak dan sahabat mereka, serta memberikan dukungan dan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Doa dan dukungan dari kedua orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar daripada dukungan dari pihak lain. Sahabat yang selalu mendampingi, baik dalam kebahagiaan maupun kesedihan, juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan moral kepada santri.

4. Kepada para santri dan santriwati, agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus-menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya sampai mutqin, tidak lupa pula akhlaq karimah terus dipertahankan baik di dalam lingkup asrama maupun diluar dengan menjaga nama baik almamater.

5. Pesan dari Kepala Sekolah SMA, Kami sangat berharap sekali program ini berlanjut dan mencapai titik maksimal, karena baru 1

orang yang mencapai 30 juz, dari 105 orang kita berharap 50 persennya maksimal yang kita banggakan, karane ini program unggulan/special, diberi waktu maksimal walaupun tidak belajar tapi dapat nilai, sekolah memberikan nilai walaupun mereka tidak belajar, tidak sekolah di sekolah tapi kehadirannya dikira, tidak belajar di sekolah tapi nilainya ada, ijazahnya ada, sangat banyak sekali keuntungan yang mereka dapat, ijazah sekolah dapat ijazah dayah dapat dan ijazah tahfidz dapat. Sudah 8 tahun ini belum nampak apa yang kita harapkan setidaknya 50 % hafal 30 juz agar bis akita sebarakan kita publikasikan sebagai kebanggaan, alhamdulillah masih bertahan sampai sekarang.

6. Pesan Kepala Sekolah SMP, Yang ibu ingin sampaikan belajarlah demi cita cita tidak ada yang bisa selain kita sendiri, termasuk guru dan orang tua yang susah dalam belajar, kejarlah cita cita mu kemana pun kamu mau, tuntutlah ilmu kemana pun aklhak tetap dijaga sehingga tidak membawa jelek nama almamater.

7. Pesan Kepala Tahfidz Ustadz Yudha, Yang penting anak anak kita harapkan rajin dalam menghafal, serius dalam menghafal, niat untuk membahagiakan orang tua, harapannya kelas tahfidz Babul Maghfirah ini menjadi kelas unggulan, berakalah karimah sifat qurani dan selalu berprestasi, banyak hafalan tapi tidak mencerminkan hafidz, oleh karena itu harapan kedepannya alumni bisa membawa nama baik dayah babul maghfirah ini

8. Pesan Ustadzah Aisyah, Tetaplah rajin mengulang saya sendiri pun masih masa sekolah, banyakin ulang, mengulang itu sulit, mau nangis darah pun engga ada arti nya kalau engga ulang, anak tk itu bisa menghafal, tpi enggga semua orang sanggup mengulang dan menyanggupi tanggung jawab pribadi.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al Quran*. Solo: Insan Kamil, 2007

Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika, 2019

Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996

al-Faruq Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Book, 2014

Alawiyah, Wiwi Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015

Baduwailan, Ahmad bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Alquran*. Solo: Kiswah Media, 2014.

Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020

Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra, 2016

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017

Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004

M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992

Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2014

Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013

Sumardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011

## **B. JURNAL**

Iman Amanda Permatasari, “Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)”, dalam *jurnal thejournalis* Nomor 1, (2020), hlm 34-38.

Isramin Tamrin Telebe, “Metode Tahfidz Al-Qur’an Sebuah Pengantar”, dalam *Jurnal Rusyan Fikr* Nomor 1, (2019), hlm. 115.

Imam Ahmad Bin Abi Abdillah, “Hafalan Alquran Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri”, dalam *jurnal Taushiah FAI UISU* Nomor 1, (2023), hlm 108.

Fadli, M. R. Memahami desain metode penelitian kualitatif., dalam *jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Nomor 1, (2021).

Khumairoh An Nahdliyah, “Metode Menghafal dan Teknik Muraja’ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Zakiroh Cukir Jombang”, dalam *jurnal studi Pendidikan dan keislaman*. Nomor 2, (2023)

Muhammad Hajirin Nur, “Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas IX-A SMPN 15 Samarinda”, dalam *jurnal pengembangan belajar dan pembelajaran Pendidikan agama islam* Nomor 1, (2022)

Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif ”, dalam, *jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Nomor 1, (2021)

Namira Cindy, “Kendala Dalam Pembelajaran Tari Tradisional Guel Di SMA Negeri 2 Bandar” dalam, *jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Nomor 1, (2023)

Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. “Penerapan Metode Muraja’ah dalam, Menghafal Al-Qur’an Siswa”. dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 2, (2021)

Rahmi, Y. “Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-QurAn di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi”. dalam, *jurnal INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, Nomor 1, (2019)

### **C. SKRIPSI, TESIS, DISERTASI**

Khusniyah, Anisa Ida. “*Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Iklas Karangrejo Tulungagung*”. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014.

Farid Wadji, “*Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an*”. Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Nuryanti, N, “*Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Sdit Iqra’l Kota Bengkulu*”. Skripsi Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021.

### **D. BUKU TERJEMAHAN**

Badrudin Muhammad bin Abdullah bin Bahadir Az Zarkasyi,  
Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an, kairo: Dar Ihya Al kutub Al  
Arabiyah Isa Al-Halaby,1957

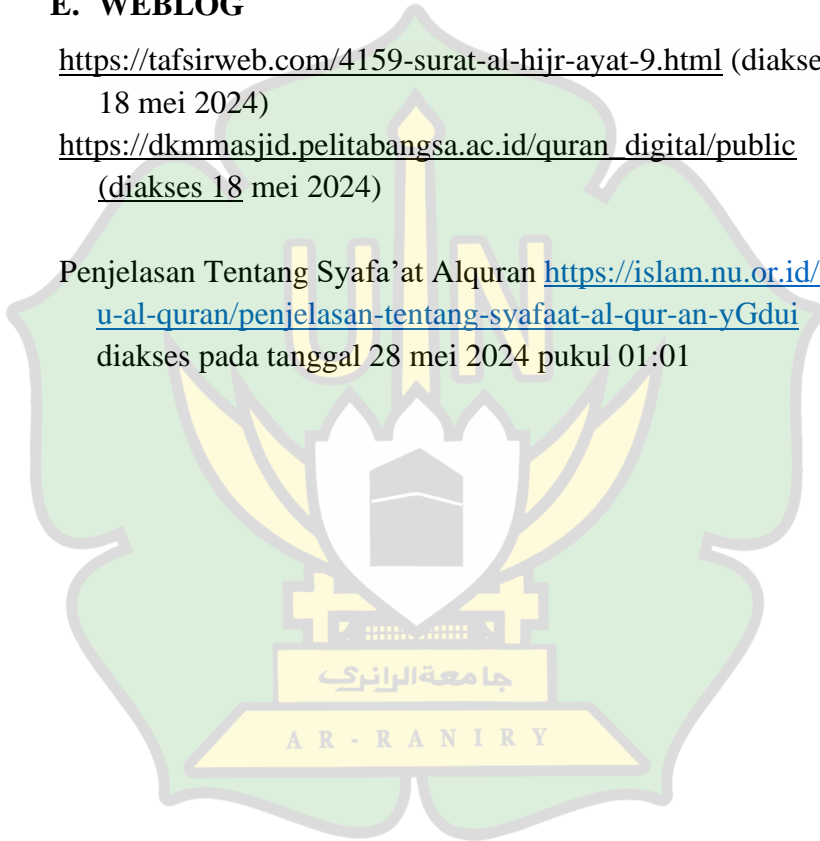
Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, Mesir : Dar al-  
Ma'arif, 1972

#### **E. WEBLOG**

<https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html> (diakses  
18 mei 2024)

[https://dkmmasjid.pelitabangsa.ac.id/quran\\_digital/public](https://dkmmasjid.pelitabangsa.ac.id/quran_digital/public)  
(diakses 18 mei 2024)

Penjelasan Tentang Syafa'at Alquran <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/penjelasan-tentang-syafaat-al-qur-an-yGdui>  
diakses pada tanggal 28 mei 2024 pukul 01:01





**LAMPIRAN DAN FOTO FOTO DOKUMENTASI**



# DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH



Jalan. Pasar Cot Keueng, Desa Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro  
Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh Hp. 0852 6090 0400 Telp. (0651) 8012850 Kode Pos. 23372

## Surat Keterangan Pernyataan

No: 399/YPI-BM/VIII/2024

Pimpinan Dayah Terpadu Babul Maghfirah Desa Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro  
Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Mirza  
NIM : 190303101  
Program/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar nama tersebut diatas telah diizinkan melaksanakan penelitian di Dayah Terpadu Babul  
Maghfirah, Aceh Besar dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

***"PENERAPAN METODE MURAJA'AH MUTQIN DI PESANTREN BABUL  
MAGHFIRAH ACEH BESAR".***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 14 Agustus 2024

Pimpinan Dayah Terpadu  
Babul Maghfirah

Tsk. H. Masrul Aidi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651 - 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2548/Un.08/FUF.LPP.00.9/09/2023  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Pimpinan Ponpes Babul Maghfirah Cot Keueng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD MIRZA / 190303101  
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Al-Qur' an dan Tafsir  
Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan metode muraja'ah di pesantren Babul Maghfirah*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Maizuddin, M.Ag.

*Berlaku sampai : 27 Maret 2024*

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY





*KANTOR SEKRETARIAT DAYAH BABUL MAGHFIRAH ACEH  
BESAR*



*Ruang belajar para siswa di Pondok Pesantren Babul Maghfirah  
Aceh besar*



*Ruang menghafal para siswa Pondok Pesantren Babul Maghfirah  
Aceh Besar*



*Proses tasmi' Alquran peserta siswa dan siswi di Pondok  
Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar*



*Wawancara dengan kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Babul  
Maghfirah Aceh Besar*



*Wawancara dengan kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Babul  
Maghfirah Aceh Besar*



*Wawancara dengan Ustadz Yudah kepala Tahfidz Pondok  
Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar*



*Wawancara dengan Ustadzah Aisyah guru Tahfidz di Pondok  
Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar*



*Wawancara dengan santri putra Pondok Pesantren Babul  
Maghfirah Aceh Besar*



*Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Babul  
Maghfirah Aceh Besar*